

**PENGARUH KONFORMITAS KELOMPOK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR AKADEMIK MAHASISWA AKTIF UKM SENI
RELIGIUS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

**Rizki Albardi
NIM.13410046**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

**PENGARUH KONFORMITAS KELOMPOK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR AKADEMIK MAHASISWA AKTIF UKM SENI
RELIGIUS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

**Rizki Albardi
NIM.13410046**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

**PENGARUH KONFORMITAS KELOMPOK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR AKADEMIK MAHASISWA AKTIF UKM SENI
RELIGIUS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Guna Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Rizki Albardi
NIM. 13410046

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KONFORMITAS KELOMPOK TERHADAP PRESTASI
BELAJAR AKADEMIK MAHASISWA AKTIF UKM SENI RELIGIUS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

**Rizki Albardi
NIM.13410046**

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 798203 1005**

Dosen Pembimbing II

**Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2001**

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Malang



**Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 19671029 1994032001**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KONFORMITAS KELOMPOK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR AKADEMIK MAHASISWA AKTIF UKM SENI
RELIGIUS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

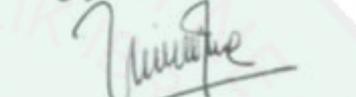
Telah dipertahankan di depan Dewan penguji
Pada tanggal,

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 798203 1005

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**


Dr. Retno Mangestuti, M.Si
NIP. 197502202003 1002
Ketua Penguji


Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal,

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**




Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizki Albardi

NIM : 13410046

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**PENGARUH KONFORMITAS KELOMPOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKADEMIK MAHASISWA AKTIF UKM SENI RELIGIUS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**”, adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 3 Mei 2019



NIM. 13410046

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ... ﴿٧﴾ [سورة الإسراء, ٧]

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat
baik bagi dirimu sendiri [Al Isra"7]

**Jika tak bisa membahagiakan setidaknya
tidak menyakiti**

PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Karya ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tua saya tercinta, Mochamad Sodik dan Umi Salamah yang tiada henti memberi kasih sayang, ilmu serta semua yang mereka punya hanya untuk anaknya, agar bisa menimba ilmu setinggi mungkin

Kedua dosen pembimbing saya, Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I dan Dr. Rifa Hidayati M.Si yang sabar dan tiada henti memberi masukan, motivasi dan segalanya agar anaknya ini bias cepat menyelesaikan studi

Untuk saudara-saudaraku, Mochamad Zaenal Ridho'I dan Mochammad Yusron terima kasih dan maaf karena saya masih belum bias menjadi saudara selayaknya saudara yang lain

Keluarga besar, terima kasih atas tiada hentinya memberikan doa

Dan terima kasih buat sahabat-sahabat saya yang super perhatian, M. Sulthon Dzul hilmi, S.Psi, Ari Iswahyudi, S.Psi, Slamet, S.Psi, yang tiada hentinya ikhlas menolong, membantu, memotivasi proses menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir dan tak lupa pula adik tingkat rasa kakak tingkat, Arvani Zaki, Lilin Khoiriyah

Terima kasih juga untuk dulur-dulurku tercinta UKM Seni Religius yang senantiasa ikhlas menemani, menolong dan menjaga saya, memberikan pengalaman berharga, dan ilmu yang bermanfaat bagi hidup saya, terima kasih atas segalanya

Terima kasih juga buat dulur-dulur Syauqun Ila yang telah mendoakan, memotivasi dan membawa saya ke jalan yang baik, syiar sholawat, semoga tali silaturahmi tak akan pernah putus, amin.

Terima kasih juga untuk keluarga kecil saya, M. faizal Umam, Rizqiyatul Mufarricha, Rizka Nasrulloh, S.Pd, dan yang tercinta saat ini Endah Arifiati Muslimah. Terima kasih untuk segalanya yang telah kalian berikan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Alloh SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat

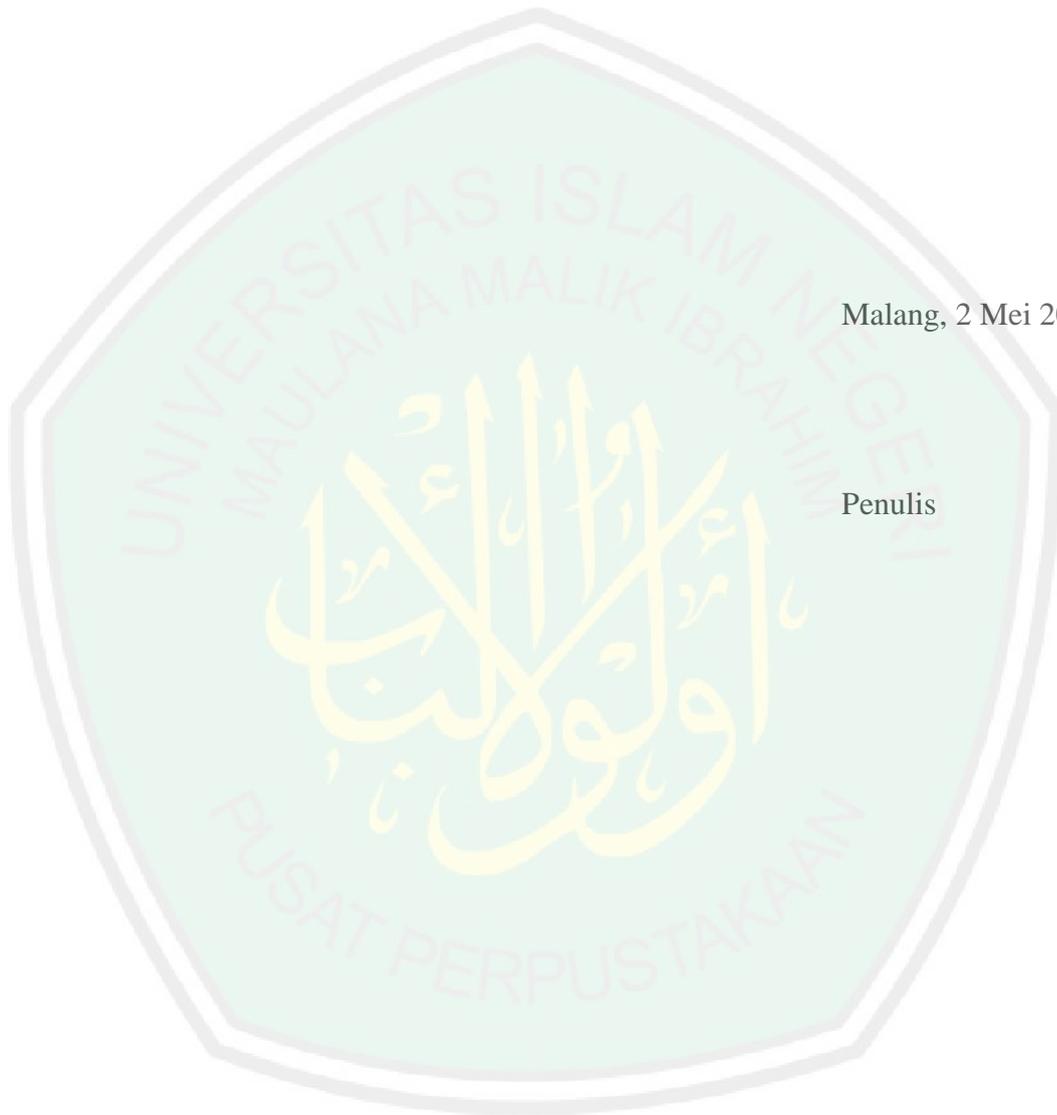
Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Siti Mahmudah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I dan Dr. Rifa Hidayah M. Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi dan semua ilmu yang sangat berharga kepada penulis
4. Segenan sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama para dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
5. Bapak dan ibu saya, Mochamad Sodik dan Umi Salamah yang tiada henti berjuang dan memberikan segalanya
6. Seluruh teman-teman angkatan 2013, 2014 dan 2015, yang telah mengajarkan arti berjuang meraih mimpi dan pendidikan yang tinggi

7. Semua pihak yang ikut membantu dan menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil,
8. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis lebih-lebih pada pembaca kelak.

Malang, 2 Mei 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xvi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xvii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan	15
D. Manfaat	15
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Prestasi Belajar	16
1. Pengertian Prestasi Belajar	16
2. Aspek-aspek Prestasi Belajar	17
3. Faktor-faktor Prestasi Belajar	28
4. Karakteristik Individu Berprestasi	22
5. Pengukuran Prestasi Belajar	22
6. Prestasi Belajar Dalam Perspektif Islam	25
B. Konformitas Kelompok	29
1. Pengertian Konformitas Kelompok	29
2. Bentuk-bentuk Konformitas	31
3. Fakot-faktor Konformitas	33
4. Aspek-aspek Konformitas	34
5. Konformitas Dalam Perspektif Islam	36
C. Pengaruh Konformitas Kelompok Terhadap Prestasi Belajar	40
D. Hipotesis	45

BAB III Metode Penelitian	46
A. Desian Penelitian.....	46
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	46
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
D. Populasi	49
E. Sampel.....	49
F. Tempat dan Waktu Penelitian	50
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
H. Instrumen Penelitian.....	53
I. Validitas dan Reliabilitas	54
J. Analisis Data	58
BAB IV Hasil dan Pembahasan	62
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	62
B. Pelaksanaan Penelitian	63
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	64
D. Pembahasan.....	71
BAB V Penutup	78
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Model Skala Likert	52
Tabel 3.2 Blue Print Skala Konformitas Kelompok	53
Tabel 3.3 Pengkategorian.....	60
Tabel 4.1 Reliabilitas Konformitas Kelompok	64
Tabel 4.2 Aitem Valid dan Gugur Skala Skala Konformitas Kelompok.....	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.4 Hasil Linieritas Variabel X dan Y.....	67
Tabel 4.5 Uji Analisis Deskriptif Konformitas Kelompok	67
Tabel 4.6 Tabel Kategorisasi Nilai IPK	67
Tabel 4.7 Tabel Prestasi Belajar.....	69
Tabel 4.7 Kategorisasi Konformitas Kelompok.....	69
Tabel 4.9 Ringkasan Analisis Regresi x_1 dan y	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian	47
Gambar 4.1 Diagram Konformitas Kelompok.....	68
Gambar 4.2 Diagram Prestasi Belajar	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi	86
Lampiran 2 Skala Penelitian	88
Lampiran 3 Skoring aitem Konformitas Kelompok.....	90
Lampiran 4 Uji Validitas Skala Konformitas Kelompok.....	95
Lampiran 5 Uji Normalitas	98
Lampiran 6 Uji Linieritas.....	99
Lampiran 7 Uji Regresi.....	100



ABSTRAK

Albardi, Rizki. 2019. *Pengaruh Konformitas Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Aktif UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Jurusan Psikologi. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. Pembimbing Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I dan Dr. Rifa Hidayah, M. Si

Kata Kunci: Konformitas Kelompok, Prestasi Belajar

Konformitas kelompok merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa, disamping karena sebagai makhluk sosial, mahasiswa merupakan individu yang perlu menyesuaikan diri dengan orang lain untuk meraih tujuan utamanya yakni prestasi belajar, karena menurut teori yang ada prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya ialah faktor lingkungan sosial khususnya teman kelompok. Keberadaan kelompok diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Fenomena saat ini cukup menarik untuk diteliti, dikarenakan subjek kelompok penelitian ini berbasic minat bakat bukan berbasic akademis maka jika merujuk ke teori apabila tingkat konformitas rendah maka prestasi belajarnya akan tinggi dan jika tingkat konformitas kelompoknya tinggi maka secara tidak langsung prestasi belajarnya akan menurun. Sedangkan pada kenyataannya baik tinggi rendahnya konformitas kelompok hanya sedikit pengaruhnya terhadap prestasi belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konformitas kelompok mahasiswa di UKM Seni Religius UIN Malang, mengetahui tingkat prestasi belajar mahasiswa di UKM Seni Religius UIN Malang, serta mengetahui pengaruh konformitas kelompok terhadap prestasi belajar mahasiswa di UKM Seni Religius UIN Malang

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variable dalam penelitian ini meliputi Konformitas Kelompok (variabel bebas) dan prestasi belajar (variabel terikat). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di UKM Seni Religius UIN Malang angkatan 2015-2018 yang berjumlah 100 mahasiswa. Metode pengambilan data yang digunakan adalah skala konformitas kelompok dan nilai IPK mahasiswa. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pengolahan statistik dengan bantuan *Microsoft Excel for Windows versi 2007* dan *SPSS for Windows versi IBM 20,00*

Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,074 dengan nilai $P = 0,065$ ($P > 0,05$). Ini berarti bahwa terdapat sumbangan efektif yang diberikan konformitas kelompok terhadap prestasi belajar, yakni 7,4% sedangkan sisanya yaitu 92,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal atau eksternal.

ABSTRACT

Albardi, Rizki. 2019. *The influence of Group conformity on Learning Achievement toward Active Students of Religious Art Student Activity Unit (UKM) at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang*. Thesis. Psychology Faculty. Psychology Department. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. Supervisor Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I dan Dr. Rifa Hidayah, M. Si

Keywords: Group Conformity, learning Achievement

Group conformity is one of the key factors that students should have, as social beings, students are individuals who need to adjust themselves among others to achieve their main goals, namely learning achievement, because the theory said that learning achievements are influenced by several factors such as social environment factor, especially group friends. The existence of groups is expected to improve students' learning achievement. The phenomenon nowadays is quite an interesting subject for a research, because the subject of this research group were based on talent and interest and were not based on academic, so we could refer to the theory that said that if the level of conformity is low, the learning achievement will be high and if the level of group conformity is high then their learning achievement will indirectly decline. While in reality, the degrees of high and low of group conformity have so little effect on learning achievement

The purpose of this research was to determine the level of group conformity among the students of Religious Art UKM of UIN Malang, to find out the level of students' learning achievement in Religious Art UKM of UIN Malang, and to know the effect of group conformity towards students' learning achievement in Religious Art UKM of UIN Malang.

This research was a quantitative research. The variables in this research included Group Conformity (free variable) and learning achievement (bound variable). The subjects in this research were active students in Religious Art UKM of UIN Malang class of 2015-2018 which number 100 students. The data collecting method used were group conformity scale and Grade Point Average (IPK) of the students. The analysis in this research used statistical processing with the help of Microsoft Excel for Windows 2007 version and SPSS for IBM version 20.00 for Windows

From the research, the results of the study obtained the value of R Square (coefficient of determination) of 0.074 with a value of $P = 0.065$ ($P > 0.05$). It means that the effective contribution given by group conformity on learning achievement, namely 7.4% while the remaining 92.6% is influenced by other factors. These factors can be either internal or external factors.

مستخلص البحث

رزقي البردي. ٢٠١٩. تأثير مطابقة الفرقة على انجاز التعلم للطلبة النشيطة باتحاد أنشطة طلبة الفنون الإسلامية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. البحث الجامعي. كلية علم النفس. قسم علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول : الدكتور مولياي الماجستير، والمشرفة الثانية : الدكتورة ريفا هداية الماجستير.

الكلمات الأساسية : مطابقة الفرقة، انجاز التعلم

مطابقة الفرقة هي احدى من العوامل المهمة التي تنبغي أن يمتلكها الطلبة، جانبا لأنهم كائنات اجتماعية، الطلبة هي الأفراد الذين يحتاجون مطابقة النفس مع الآخرين لنيل أهدافهم الرئيسية أي انجاز التعلم، لأنه وفقا للنظرية انجاز التعلم متأثر بالعوامل احدى منها عوامل البيئة الاجتماعية خاصة أصدقاء الفرقة. على المتوقع وجود الفرقة تستطيع ترقية انجاز التعلم الأحسن. إن الظاهرية الحالية فضلة الجذب للبحث، لأن مبحث الفرقة هذا البحث يستند إلى الرغبة في المواهب و ليست له الأكاديمية وانطلاقا مما سبق عند النظرية إذا درجة المطابقة المنخفضة فسيكون انجاز تعلمه المرتفع وإذا درجة المطابقة المرتفعة بلا مباشرة فسيكون انجاز تعلمه المنخفض. على أن في الواقع، إما المرتفع أو المنخفض مطابقة الفرقة تأثيرها قليلا على انجاز التعلم فحسب.

يهدف هذا البحث هو معرفة درجة مطابقة الفرقة للطلبة، لمعرفة درجة انجاز تعلمهم، ومعرفة تأثير مطابقة الفرقة على انجاز تعلمهم باتحاد أنشطة طلبة الفنون الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

أما هذا البحث هو البحث الكمي. والمتغيرات فيه تتكون من مطابقة الفرقة (المتغير المستقل) و انجاز التعلم (المتغير التابع). والمبحث فيه الطلبة النشيطة باتحاد أنشطة طلبة الفنون الإسلامية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج تفيى من ٢٠١٥-٢٠١٨ عدده ١٠٠ طالبا. ومنهج استرجاع البيانات المستخدمة مقياس المطابقة و درجة نقطة الانجاز التراكمي لكل طالب. والتحليل المستخدم فيه الإدارة الإحصائية بمساعدة *SPSS for Windows versi IBM 20,00 و Microsoft Exel for Windows versrsi 2007*.

وأما نتائج هذا البحث وجدت نتيجة *R Square* (معامل التحديد) على ٠,٠٧٤ بنتيجة $P = 0.065$ ($P > 0.05$). أن هذه النتائج تدل على تبرع المؤثر التي تقدمها مطابقة الفرقة لإنجاز التعلم صغيرة جدًا ، أي ٧,٤ % على أنّ فضلها ٩٢,٦ % متأثر بعوامل أخرى. هذه العوامل يمكن أن تكون إما عوامل داخلية أو خارجية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan individu memperoleh ilmu, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sehingga bisa berfikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari sebuah prestasi belajar yang telah dicapai. Pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal

Universitas adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas belajar dalam suatu kondisi belajar mengajar secara formal dan terencana untuk semua mahasiswa. Belajar merupakan salah satu upaya dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Menurut Ahmadi (2008: 130) pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar di dalam kampus adalah interaksi aktif antar komponen-komponen yang ada di dalamnya. Adapun interaksi yang terjadi adalah antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan lingkungan kampus tempat belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar akademik

Menurut Djamarah (2006:25) Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha. Dalam hal ini adalah usaha dalam hal belajar, belajar adalah berusaha mengadakan perubahan untuk mencapai tujuan. Prestasi belajar akademik yang dicapai oleh mahasiswa mencerminkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang diambil. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila mahasiswa memperoleh hasil prestasi yang bagus atau dengan kata lain prestasi belajar mahasiswa sama dengan atau lebih besar dari standart kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan.

Mengetahui prestasi belajar di dalam dunia perkuliahan ialah dengan melihat Indek Prestasi (IP) atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indek Prestasi (IP) merupakan nilai yang diperoleh mahasiswa dalam kurun waktu satu semester sedangkan IPK ialah jumlah keseluruhan dari IP atau ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS yang telah ditempuh. Ukuran nilai tersebut akan dikalikan dengan bobot nilai bobot mata kuliah kemudian dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil pada periode tersebut.

Untuk menunjang prestasi belajar akademik yang baik juga diperlukannya sebuah bimbingan dari para ahli dibidangnya masing masing, agar mahasiswa mampu untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan,

sehingga mahasiswa mampu untuk lebih mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki sehingga menghasilkan output atau prestasi belajar yang baik.

Bimbingan yang diberikan oleh para dosen sangatlah penting. Pengalaman mahasiswa terhadap kegagalan yang pernah dialami tidak semata disebabkan oleh kebodohan dan rendahnya intelegensi. Melainkan disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan akademik yang memadai.

Menurut Ahmadi & Supriyono (2004: 138) prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri (intern) ataupun berasal dari luar diri (ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri meliputi faktor jasmaniah (pendengaran, penglihatan, dan struktur tubuh) dan faktor psikologis (bakat, minat, kebiasaan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri). Faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, fasilitas belajar, adat istiadat, kurikulum dan lingkungan keamanan. Faktor eksternal lingkungan sosial khususnya kelompok memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Keberadaan kelompok diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Kelompok memberikan solusi kerangka berfikir kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam suasana aktifitas belajar yang kohesif sehingga terjadi perubahan belajar yang inovatif dan produktif dalam bentuk peningkatan kemampuan memecahkan

masalah ataupun peningkatan prestasi belajar (Baihaqie, 2011). Peranan kelompok merupakan faktor yang tidak kalah penting namun sering luput dari pandangan orang tua dan guru pembimbing.

Santrock (2007:55) mengatakan bahwa pengaruh kelompok dapat dilihat dari keseharian individu yang banyak menghabiskan waktu dengan teman kelompoknya. Hal ini dapat menciptakan sikap dan persepsi yang sama diantara mereka dalam segala hal termasuk belajar. Individu akan lebih percaya diri jika memperoleh motivasi sosial dari sesama anggota kelompoknya. Kemudian teman kelompok juga akan menjadi sumber informasi yang tidak mereka dapatkan dari keluarganya dan informasi ini biasanya tentang peranan sosialnya sebagai perempuan atau laki-laki, namun peranan belajar bersama teman sebaya sangatlah kurang.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hartup (Santrock, 2003: 219) salah satu fungsi teman sebaya adalah menyediakan berbagai informasi mengenai dunia diluar keluarga. Dalam kelompok, individu menerima umpan balik mengenai kemampuan yang ia miliki dan belajar dalam membedakan yang benar dan yang salah. Kedekatan kelompok yang insentif akan membentuk suatu kelompok yang terjalin erat dan tergantung satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal.

Individu dengan prestasi belajar yang baik akan menjadikan teman sebayanya sebagai tempat diskusi dan belajar kelompok. Kegiatan ini selain membuat individu semakin dekat dengan teman kelompoknya dan menunjang prestasi belajar. Peran kelompok dalam sehari-hari sangatlah menonjol. Sesuai dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Menurut Santrock (2003: 257) interaksi teman kelompok juga menjadi suatu komunitas belajar dimana terjadi pembentukan peran dan standart sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi.

Disisi lain, efek negatif pun terdapat di dalam kelompok. Keinginan untuk diakui oleh kelompok menyebabkan mahasiswa membuat pilihan-pilihan yang kurang tepat hanya karena “ingin sama” dengan teman-temannya, meskipun kadang kala remaja menyadari bahwa pilihannya tersebut kurang tepat. Kegiatan negatif yang sering terjadi pada mahasiswa adalah sering tidak mengikuti perkuliahan, sering keluar kelas saat jam perkuliahan berlangsung, tidak mematuhi tata tertib, dan tidak mengerjakan tugas kelas.

Menurut Santrock (2007: 64) individu yang mempunyai keterampilan sosial yang baik akan membuatnya menjadi mudah diterima oleh lingkungan kelompok. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial yang kurang memadai akan mengalami kesulitan dalam menjalin relasi dengan temannya. Apabila hal ini terjadi maka mahasiswa akan merasa minder,

diasingkan, tertekan, pendiam bahkan akhirnya enggan untuk bergabung di lingkungan tersebut.

Semangat untuk belajar dapat membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah belajar, karena tidak dapat dipungkiri bahwa teman kelompok sangat berperan penting dalam kehidupan mahasiswa dikampus baik itu dalam memotivasi belajar maupun dalam hal yang lainnya bahkan sampai kedalam hal negatif sekalipun. Menurut pengamatan peneliti mengetahui adanya fakta yang terjadi pada aktivitas di dalam kampus. Mengenai mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi, terdapat fakta yang mana mereka sedikit terhambat di bidang akademiknya dikarenakan terlalu aktif mengikuti organisasi sehingga mengabaikan kuitahnya seperti yang dialami oleh penulis, seperti yang kita lihat di dalam organisasi terdapat kegiatan yang sudah direncanakan, tapi rencana itupun juga tidak serta merta dilaksanakan tanpa melihat jadwal kegiatan akademik kampus yang merupakan prioritas bagi sesama mahasiswa. Pengalaman penulis yang juga sempat menjabat menjadi pengurus sedikit banyak mengetahui rencana yang dilakukan untuk organisasi kedepannya. Begitu banyaknya kegiatan yang ada di organisasi dan keaktifan mengikuti kegiatan tersebut secara tidak langsung membuat proses akademik terbengkalai, seakan dipaksa hidup bersamaan di dua alam yang berbeda. Dilihat dari sisi intern

individu yang lebih condong pada organisasi karena organisasi tersebut merupakan minatnya dan rasa nyaman dia berada disana.

Berdasarkan pengalaman peneliti, sebagai pelaku aktivis organisasi, selain faktor individu kondisi lingkungan juga sangat mempengaruhi keterikatan anggota pada suatu kelompok. lingkungan yang nyaman dan antusias sosial organisasi dalam pengkaderan berpengaruh besar terhadap keinginan untuk terus berada di organisasi tersebut, apalagi ketika masih baru berstatus mahasiswa yang notabenehnya belum tahu apa-apa tentang sesuatu di kampus, belum tahu menahu tentang kehidupan kampus dan bagaimana menjadi mahasiswa di kampus akan merasa bahwa organisasi tersebut memperhatikannya dan akan selalu mengarahkannya pada sesuatu yang benar dan bermanfaat bagi dirinya kelak, sejak itulah mahasiswa aktivis organisasi mengikuti nilai dan mematuhi norma yang ada pada suatu organisasi.

Awal mula mahasiswa masuk di universitas adalah untuk mengemban ilmu pengetahuan, mereka mendaftar sesuai jurusan yang dipilih kemudian mengambil jurusan tersebut dengan harapan bisa menyelesaikan studi sesuai dengan yang diharapkan. Memasuki proses belajar akademik, kebanyakan mahasiswa bisa mengikuti perkuliahan dengan lancar. Akan tetapi ada juga beberapa mahasiswa yang telah mengikuti proses perkuliahan merasa bahwa dirinya tidak cocok dengan jurusan atau mata kuliah yang diambil yang

menyebabkan mahasiswa tersebut malas, kesulitan dalam menjalaninya, sehingga dirinya fokus pada bakat dan minatnya dengan mengikuti UKM seperti halnya yang dialami peneliti yang jarang masuk kelas dan skripsi pun baru mengerjakan. Proses menjalani aktifitas kampus mereka berpindah haluan dan berfokus pada hal lain dari kuliah. Mengabaikan atau menomerduakan akademik yang sebenarnya bukan merupakan tujuan dari mahasiswa untuk aktif berorganisasi. Dikarenakan pikiran dan jiwa sudah berfokus pada kegiatan organisasi maka secara tidak langsung mereka akan memprioritaskan apa-apa tentang organisasi dan tanpa sadar menyampingkan urusan akademik. Seiring seringnya bertemu dan berkumpul dengan sesama anggota organisasi akan memunculkan rasa nyaman dan juga akan menimbulkan rasa ketergantungan. Mereka menemukan keluarga baru di kampus yakni organisasi. Setiap hari selalu ingin bertemu dengan sesama anggota dan berkumpul satu sama lain “teman-teman selalu meluangkan waktunya untuk ke UKM guna menumbuhkan rasa krasan dan menetralsir rasa canggung” (wawancara oleh ketua umum UKM, 2019)

Berbalik dengan hal itu, ternyata ada fakta lain yang bahwasannya mahasiswa yang aktif dalam organisasi juga aktif pula dibidang akademik, tidak tertinggal dalam mengiuti perkuliahan, tugas, presentasi dan sebagainya dan bahkan berprestasi di bidangnya. Dilihat dari status inti dia dalam organisasi dan

nilai indek prestasi yang baik. Berorganisasi merupakan wadah untuk mencari banyak pengalaman, dalam organasiasi juga diajarkan arti disiplin, deadline, dan management waktu, jadi secara teori mahasiswa yang memahami betul apa itu organisasi pasti dia juga memahami betul tentang prioritas.

Tentang komitmen, ketika mahasiswa mampu berkomitmen dan bertanggung jawab atas komitmennya, pasti dua hal tersebut tidak akan saling bertolak belakang. Masa remaja merupakan peralihan dari masa perkembangan, dimulai sekitar usia 10 tahun, atau ada juga yang mengatakan mulai usia 11 tahun, atau bahkan lebih awal sampai masa remaja akhir atau usia dua puluhan awal, membuat perubahan pada aspek fisik, kognitif, dan psikososial yang saling berkaitan (Papalia, 2009:8). Semenara itu Daradjat (1975:34) mengatakan bahwa remaja adalah fase peralihan dari anak – anak menjadi dewasa. Mengalami ketidak stabilan dan ketidak pastian dalam setiap hal. Sudah diketahui kedudukan masa anak dalam masyarakat sudah jelas, yakni dia masih lemah, penuh ketergantungan, perlu ditolong, dilindungi, dan dibimbing. Orang dewasa pun juga jelas, mereka dianggap mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Patut dihargai dan bisa dipercaya. Akan tetapi berbeda dengan masa remaja yang masih belum jelas, sebagai masa peralihan diantara masa anak dan dewasa, masa remaja cenderung kurang tegas, sehingga

mengakibatkan terombang-ambing. Daradjat berpendapat masa remaja berkisar kurang lebih usia 13 – 21 tahun

Monks (2006:260) mengatakan bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi juga tidak lagi menyandang status anak-anak. Willis (2008:1) mengatakan bahwa masa remaja adalah masa yang rawan dengan pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks. Dengan begitu masa remaja sangatlah dekat dengan perilaku negatif.

Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2002) menyatakan bahwa yang terjadi pada saat perkembangan remaja antara lain menerima perubahan fisik dan menerima perasaan secara maskulin dan feminin, membentuk hubungan sebaya dengan laki-laki ataupun perempuan, mencapai kebebasan secara emosional dari orang tua, mulai mempersiapkan diri untuk kebebasan secara ekonomi, menyeleksi dan mempersiapkan diri dengan sebuah pekerjaan, membangun kemampuan sosial serta kompetensi, memiliki keinginan untuk bertanggung jawab secara sosial, mulai mempertimbangkan diri akan pernikahan dan kehidupan keluarga, dan membangun kesadaran yang harmonis dengan keluarga.

Tugas perkembangan menurut Havighorst (dalam Hurlock, 2002) adalah memulai persiapan diri untuk kebebasan secara ekonomi. Hal ini membuat remaja cenderung untuk berupaya dalam beraktualisasi diri demi menemukan identitas dirinya. Terlebih pada remaja kematangan emosi belum stabil.

Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tidak jauh berbeda dengan mahasiswa universitas-universitas lainnya. Pada umumnya mereka akan melakukan aktivitas lain ditengah proses akademik guna mengisi kekosongan yang ada pada kesehariannya. Banyak pilihan tempat yang ada seperti organisasi lembaga kampus, ekstra kampus dan banyak tempat lain yang tentunya sudah disediakan oleh pihak kampus. Pada dasarnya penentuan aktivitas yang mereka pilih didasarkan pada minat dan kemampuan. Tentunya adanya fasilitas tersebut untuk memenuhi keinginan atau bahkan kebutuhan yang ingin mereka penuhi.

Kenyataan di lapangan, berdasarkan wawancara peneliti,” saya mengikuti UKM agar bisa mengembangkan bakat saya”. menunjukkan bahwa para mahasiswa lebih fokus pada bakat dan minatnya. Hal ini didasarkan pada persepsi mahasiswa bahwa dengan memilih mengikuti UKM maka mereka bisa mengembangkan bakat mereka.

Hal ini diperkuat oleh faktor individu yang hidup bersama di dalam kelompok sehingga muncul tekanan yang nyata ataupun yang dibayangkan oleh tiap individu mengenai kehidupan sosialnya, sehingga individu cenderung mematuhi atau melakukan hal yang sama dengan kelompoknya agar mendapatkan pengakuan dalam kelompok. Faktor tersebut juga dikarenakan mayoritas mahasiswa bertempat tinggal di pondok pesantren. Lingkungan pesantren atau pondok inilah yang secara tidak sadar mengharuskan setiap individu memiliki atau menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelompok.

Hal tersebut juga telah diperkuat dengan adanya teori yang mengatakan bahwa kuatnya pengaruh kelompok terjadi karena remaja lebih banyak berada di luar dengan teman kelompoknya. Dan remaja tersebut kebanyakan memiliki kecenderungan hidup bersama kelompok yang ia bentuk, dan kelompok tersebut memiliki aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok tersebut. Penyesuaian remaja terhadap norma dengan berperilaku sesuai teman kelompok teman sebaya disebut konformitas (Monks, 2004 h:282). Konformitas dapat terjadi dalam beberapa bentuk dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan remaja. Konformitas (*conformity*) muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka. Tekanan untuk

mengikuti teman kelompok menjadi sangat kuat pada masa remaja (Santrock, 2003:221)

Pernah dilakukan penelitian oleh Solomon Asch (1951) mengenai konformitas, penelitian tersebut dianggap sebagai penelitian yang benar-benar klasik di bidang ilmu psikologi sosial. Dalam penelitiannya Asch meminta partisipan untuk merespon serangkaian permasalahan persepsi sederhana, dimana partisipan dalam penelitian Asch diminta untuk melaporkan penilaian mereka pada permasalahan, tugas partisipan adalah mengindiasikan yang mana dari garis-garis pembanding (1, 2, dan 3) yang panjangnya paling sesuai dengan standart.

Asch dalam mempelajari sebuah konformitas adalah meminta partisipan mengatakan hasil penilaian mereka dengan bersuara keras, namun setelah mendengarkan jawaban dari beberapa orang lain yang semuanya adalah asisten Asch. Pada korban krisis tertentu, semua asisten membuat jawaban yang salah. Hal ini membuat partisipan kepada tekanan yang kuat terhadap konformitas. Menurut Asch orang-orang yang mayoritas mengikuti kelompok memilih penilaian diri yang lemah terhadap pendapat mereka sendiri, maka dari itu kecenderungan mengikuti kelompok semakin tinggi atau semakin konformitas (Baron, 2003:55).

Konformitas merupakan salah satu bentuk penyesuaian dengan melakukan perubahan-perubahan perilaku yang disesuaikan dengan norma kelompok. Konformitas terjadi pada remaja pada perkembangan sosialnya, remaja melakukan dua pergerakan yaitu remaja mulai memisahkan diri dari orangtua dan menuju pada teman-teman kelompok (Monks dkk, 2004:282).

Pihak kampus telah menyediakan fasilitas sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki oleh para mahasiswa, tapi sebagian dari mereka tidak begitu memperhatikannya, pada awalnya mereka bertujuan untuk mengembangkan skill tapi pada akhirnya mereka mengesampingkan hal tersebut dan lebih mengutamakan agar bisa berkumpul dengan teman dekatnya. Faktor tersebut dapat mempengaruhi prestasi akademik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat konformitas kelompok di UKM Seni Religius UIN Malang?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar akademik mahasiswa aktif di UKM Seni Religius UIN Malang?
3. Apakah ada pengaruh konformitas kelompok terhadap prestasi belajar akademik mahasiswa aktif di UKM Seni Religius UIN Malang?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat konformitas kelompok mahasiswa aktif UKM Seni Religius UIN Malang
2. Mengetahui tingkat prestasi belajar akademik mahasiswa aktif UKM Seni religius UIN Malang
3. mengetahui pengaruh konformitas kelompok terhadap prestasi belajar akademik mahasiswa aktif di UKM Seni Religius UIN Malang

D. Manfaat

1. Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan program studi psikologi khususnya psikologi organisasi

2. Praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat umum dan dunia pendidikan pada khususnya mengenai pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prestasi belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar akademik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari hasil pencapaian mahasiswa di kampus dalam bidang akademik. Banyak para ahli yang mengemukakan definisi tentang prestasi belajar antara lain: Ahmadi (2003: 130) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha”. Dalam hal ini adalah usaha belajar, belajar adalah berusaha mengadakan perubahan untuk mencapai tujuan. Menurut Suryabrata (2006: 297) prestasi belajar adalah nilai-nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu. Sedangkan menurut Sardiman (2009: 28) prestasi belajar adalah hasil pencapaian dari tujuan belajar yang meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Dikemukakan pula menurut Syah (2005: 141) bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan suatu proses. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan suatu proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan pencerminan dari penguasaan atas mata

pelajaran yang telah dipelajari. Prestasi belajar akan nampak dalam bentuk nilai yang nyata yang diperoleh melalui kegiatan suatu test atau ulangan selama waktu tertentu terkait dengan kemajuan belajar siswa.

2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

S. Nasution (1996) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan kesempurnaan seorang peserta didik dalam berpikir, merasa dan berbuat. Menurut Nasution prestasi belajar anak didik dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek, yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kegiatan berpikir. Aspek ini sangat berkaitan erat dengan tingkat intelegensi (IQ) atau kemampuan berpikir peserta didik. Sejak dahulu aspek kognitif selalu menjadi perhatian utama dalam system pendidikan formal.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan nilai sikap. Penilaian pada aspek ini dapat terlihat pada guru, kepribadian dan lain sebagainya. Aspek afektif berkaitan erat dengan kecerdasan emosi (EQ) peserta didik.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan gerak fisik yang mempengaruhi sikap mental. Jadi sebenarnya aspek ini menunjukkan kemampuan atau keterampilan (skill) peserta didik setelah menerima sebuah pengetahuan.

3. Faktor-Faktor Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun faktor dari luar diri (faktor eksternal) siswa itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting dalam rangka membantu murid mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 138), terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu yang berasal dari dalam individu (faktor internal) maupun berasal dari luar diri individu (faktor eksternal) sebagai berikut.

a. Faktor Internal meliputi :

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, termasuk panca indra dan struktur tubuh.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

- 3) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
- 4) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
- 5) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b. Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan belajar, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan

c. Faktor luar (eksternal) meliputi:

Faktor lingkungan, yang terdiri atas lingkungan alami yaitu lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya, dan lingkungan sosial budaya yaitu lingkungan dimana individu hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan dalam interaksi sosial, saling memberi dan menerima dan bergotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Faktor instrumental yang terdiri atas kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru. Kurikulum dipakai oleh guru

untuk merencanakan program pengajaran. Program sekolah digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, sarana dan fasilitas yang memadai sebagai penunjang kegiatan di sekolah, serta guru yang profesional dalam bidangnya akan menunjang keberhasilan dalam pengajaran sehingga menghasilkan prestasi belajar siswa yang optimal.

d. Faktor dalam (intrinsik) meliputi:

1) Faktor fisiologis,

Terdiri atas kondisi fisiologis dan kondisi panca indra. Menurut Noehi (Djamarah, 2011: 189) kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Anak-anak yang dalam keadaan bugar jasmaninya akan lebih baik dalam menerima pelajaran daripada anak-anak yang kekurangan gizi karena anak yang kekurangan gizi akan mudah lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh), karena sebagian besar yang dipelajari manusia (siswa) dalam belajar adalah dengan membaca, mencontoh, observasi, mengamati, mendengarkan keterangan guru, praktek yang menuntut akan keberfungsian alat indra yang optimal.

2) Faktor Psikologis

Meliputi minat; yaitu suatu rasa lebih suka atau rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Kecerdasan; menurut Dalyono (2012: 56) secara tegas mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat; merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Motivasi; adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu misalnya belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajarnya, dan kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada siswa untuk dikuasai. Penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan yang mempengaruhi prestasi belajar. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik (dari dalam diri) maupun faktor ekstrinsik (dari luar diri) siswa saling mempengaruhi prestasi belajar. Sebab ketika faktor internal, misal motivasi untuk belajar baik namun faktor eksternal misal teman sebaya memberikan pengaruh negatif, maka demi mendapat

pengakuan dari kelompoknya, siswa tersebut akan mengikuti teman-temannya walau dalam hal yang tidak baik. Sehingga mengurangi hasil belajar yang dicapai. Begitupun sebaliknya, ketika faktor eksternal misal sarana dan prasarana sudah mendukung namun keinginan dalam diri (motivasi) untuk belajar rendah maka prestasi belajar pun tidak akan maksimal.

4. Karakteristik Individu Berprestasi

McClelland (Hamdan, 2010) mengungkapkan karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi, yaitu:

a. Resiko pemilihan tugas

Cenderung memilih tugas dengan derajat kesulitan yang sedang, yang memungkinkan berhasil. Mereka menghindari tugas yang terlalu mudah karena sedikitnya tantangan atau kepuasan yang didapat. Mereka yang menghindari tugas yang terlalu sulit kemungkinan untuk berhasil sangat kecil.

b. Membutuhkan umpan balik

Lebih menyukai bekerja dalam situasi dimana mereka dapat memperoleh umpan balik yang konkret tentang apa yang mereka lakukan karena jika tidak, mereka tidak dapat mengetahui apakah mereka sudah melakukan sesuatu dengan baik dibandingkan dengan

yang lain. Umpan balik ini selanjutnya digunakan untuk memperbaiki prestasinya.

c. Tanggung jawab

Lebih bertanggung jawab secara pribadi pada awal kinerjanya, karena dengan begitu mereka dapat merasa puas saat dapat menyelesaikan sesuatu tugas dengan baik.

d. Ketekunan

Lebih bertahan atau lebih tekun dalam mengerjakan tugas, bahkan saat tugas tersebut menjadi sulit.

e. Kesempatan untuk unggul

Lebih tertarik dengan tugas-tugas yang melibatkan kompetisi dan kesempatan untuk unggul. Mereka juga lebih berorientasi pada tugas dan mencoba untuk mengerjakan dan menyelesaikan lebih banyak tugas dari pada individu dengan motivasi berprestasi rendah.

5. Pengukuran Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di universitas-universitas di catat dalam lembaran atau kartu hasil studi (KHS). Dalam KHS dapat diketahui sejauh mana prestasi belajar seorang mahasiswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu

mata kuliah. selain itu lama studi juga diperhitungkan didalam pencapaian prestasi belajar, lulus tepat waktu dan jenjang pendidikan yang dilalui

a. Indeks Prestasi Kumulatif

IPK ialah jumlah keseluruhan dari IP atau ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS yang telah ditempuh. Ukuran nilai tersebut akan dikalikan dengan bobot nilai bobot mata kuliah kemudian dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang diambil pada periode tersebut.

b. Lama Studi

Mahasiswa melaksanakan aktifitas perkuliahan sesuai jenjang yang ditempuh.

c. Penilaian Diagnostik

Penilaian ini dilakukan setelah penyajian suatu pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian tertentu yang belum dikuasai mahasiswa.

d. Penilaian Formatif

Penilaian ini yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran. Tujuannya untuk memperoleh umpan baik yang mirip evaluasi diagnostik yaitu mendiagnosis kesulitan belajar mahasiswa.

e. Ujian Tengah Semester

Penilaian ini yang dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Tujuannya sebagai penentu kenaikan kelas mahasiswa.

f. Ujian akhir semester

Penilaian ini dilakukan pada tahap akhir atau sering disebut UAS. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mengukur merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Kegiatan pengukuran prestasi belajar bidang akademik di suatu instansi dicatat dalam sebuah buku hasil studi. Tujuannya adalah untuk melihat hasil penguasaan materi belajar mahasiswa, mendiagnosis kesulitan belajar mahasiswa, dan sebagai kelulusan mahasiswa di akhir periode pelaksanaan program pengajaran.

6. Prestasi Belajar Dalam Perspektif Islam

QS. Mujadalah: 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Alqur’an dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI, 2005)

Wahai orang-orang yang membenarkan Alloh dan rosulNya serta melaksanakan syariatNya, bila kalian diminta agar sebagian dari kalian, melapangkan majlis untuk sebagian yang lain, maka lakukanlah, niscaya Alloh akan melapangkan kalian di sunia dan di akhirat. Bila kalian (orang-orang yang beriman) diminta agar bangkit dari majlis kalian untuk suatu hajat yang mengandung kebaikan bagi kalian, maka bangkitlah. Alloh akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas diantara kalian. Alloh meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keridhoan. Alloh maha teliti dengan amal-amal kalian , tidak ada sesuatu yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya. Ayat ini menyanjungkedudukan para ulama dan keutamaan mereka, serta ketinggian derajat mereka

QS. Ali Imron: 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
 وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
 سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya:

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka (Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI, 2005)

Ulul albab adalah istilah khusus yang dipakai Al Qur'an untuk menyebut sekelompok manusia pilihan dalam intelektual. Mengingat hokum ini tidak diketahui hakekatnya kecuali orang yang memiliki orang yang memiliki akal sempurna dan logikayang sehat, Alloh mengarahkan ayat ini pada mereka dan bukan manusia secara umum. Dan hal ini

menunjukkan bahwa Allah memotivasi para hambanya, agar mereka menggunakan pikiran dan akal mereka untuk merenungkan hukum-hukumnya, kemaslahatan hukum yang menunjukkan kesempurnaan-Nya, kesempurnaan hikmah-Nya dan pujian-Nya. Keadilan dan rahmat-Nya yang luas. Dan orang yang memiliki kedudukan semacam ini dia berhak mendapatkan pujian dan ituah pemilik al albab. (Tafsir As-Sa'di, hlm. 84). Istilah Ulul albab 16 kali disebut dalam Al Qur'an, namun sejauh itu Al Qur'an sendiri tidak menjelaskan secara defentif konsepnya tentang ulul albab. Ia hanya menyebutkan tanda-tandanya saja. Ciri-ciri ulul albab yang disebut dalam Al Qur'an adalah:

1. Bersungguh-sungguh menggali ilmu pengetahuan. Menyelidiki. Meyelidiki dan mengamati semua rahasia wahyu (Al Qur'an maupun gejala-gejala alam), menangkap hukum-hukum yang tersirat didalamnya kemudian menerapkannya dalam masyarakat demi kebaikan bersama. "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal".
2. Selalu berpegan pada kebaikan dan keadilan. Ulul albab mampu memisahkan yang baik dari yang jahat untuk kemudian memilih yang baik. Selalu berpegang dan mempertahankan kebaikan tersebut walaupun sendirian dan walaupun kejahatan didukung banyak orang. "Tidak sama orang yang buruk (jahat) dengan baik (benar), meskipun

kuantitas yang jahat mengagumkan dirimu. Bertaqwalah wahai ulul albab, agar kamu beruntung” (QS. Al Maidah, 100)

3. Teliti dan kritis dalam menerima informasi, teori, proporsisi, maupun dalil yang dikemukakan orang lain. Bagai sosok mujtahid, ulul albab tidak mau taqlid kepada orang lain, sehingga tidak mau menerima mentah-mentah apa yang diberikan orang lain.
4. Sanggup mengambil pelajaran dari sejarah umat terdahulu. Sejarah adalah penafsiran nyata dari suatu bentuk kehidupan.
5. Ulul albab senantiasa “membakar” singgasana Allah dengan munajadnya ketika malam telah sunyi. Mengguncang arsy-Nya dengan segala rintihan, permohonan ampun, dan pengaduan segala derita serta kebobrokan manusia di muka bumi
6. Tidak takut kepada siapapun kecuali Allah semata. Sadar bahwa semua perbuatan manusia dimintai pertanggung jawaban dengan bekal ilmu ilmunya, ulul albab tidak mau semena-mena

B. Konformitas Kelompok

1. Pengertian Konformitas Kelompok

Penyelarasan dapat muncul dalam berbagai bentuk dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja. Konformitas (conformity) terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena didesak oleh orang lain (baik desakan nyata atau hanya bayangannya saja).

Menurut Sears (1991) definisi dari konformitas adalah perilaku tertentu yang ditampilkan oleh individu karena ada tuntutan, dan individu lain juga menampilkan perilaku tersebut. Myers menjelaskan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain. Konformitas tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain, tetapi berarti dipengaruhi oleh bagaimana mereka bertindak. Sehingga konformitas adalah bertindak atau berpikir yang berbeda dari tindakan dan pikiran yang biasa dilakukan jika sendiri (Myers, 2012, Hal: 252).

Menurut Chialdini & Gold-Stein dalam (Taylor dkk, 2009, Hal. 253) menjelaskan bahwa konformitas adalah tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku agar sesuai dengan perilaku orang lain. Kebanyakan remaja dianggap bebas memilih sendiri baju dan gaya rambutnya akan tetapi orang lebih sering suka mengenakan baju seperti orang lain dalam kelompok sosial mereka dan karenanya mengikuti tren busana terbaru. Menurut Baron dan Byrne mengatakan bahwa konformitas remaja adalah penyesuaian perilaku remaja untuk menganut norma kelompok mereka dan karenanya mengikuti tren busana terbaru. Menurut Baron dan Byrne mengatakan bahwa konformitas remaja adalah penyesuaian perilaku remaja untuk menganut norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara remaja berperilaku (Baron & Byrne, 2005, Hal: 206). Sehingga konformitas terjadi dimana individu mengubah

perilaku dirinya dengan menganut pada norma sosial yang ada, menerima ide-ide atau aturan yang menunjukkan bagaimana individu harus berperilaku (Baron & Byrne, 2005, Hal: 331). Menurut Sarwono, perilaku konformitas terhadap kelompok yang dilakukan individu adalah perilaku menyamakan diri dengan orang lain yang didorong oleh keinginan sendiri dengan tujuan untuk bisa diterima dalam kelompok yang diinginkan (Sarwono, 2002, Hal: 182) Berdasarkan dari beberapa definisi mengenai konformitas menurut beberapa ahli, sehingga dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku agar sama dengan perilaku orang lain untuk menganut norma dan aturan-aturan kelompok yang menunjukkan bagaimana individu harus berperilaku.

2. Bentuk-bentuk Konformitas

Konformitas merupakan kecenderungan untuk melakukan tingkah laku yang sesuai dengan norma kelompok, yang dilakukan untuk menghindari celaan sosial, walaupun perilaku tersebut berbeda dengan keyakinan sendiri. Konformitas sering kali bersifat adaptif karena sebagai makhluk sosial individu memang perlu menyesuaikan diri terhadap orang lain. Sering kali orang yang konform karena mereka mempercayai informasi yang mereka peroleh dari orang lain merupakan informatif influence (pengaruh informatif) dan mengikuti informasi tersebut karena mereka takut dianggap sebagai orang yang menyimpang (Sears, 1991, Hal: 103)

Alasan lain dari konformitas adalah keinginan agar individu diterima secara sosial yang dinamakan *normative influence* (pengaruh normatif). Individu sebagai anggota kelompok sering kali ingin agar diterima dilingkungan sosialnya, menyukai serta memperlakukannya dengan baik. Penolakan itu juga alasan orang yang konformitas juga ingin menghindari penolakan, pelecehan, atau ejekan oleh lingkungan sosialnya. Pengaruh normatif terjadi ketika anggota kelompok mengubah perilaku untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok atau standar kelompok agar diterima secara sosial (Taylor, 2009, Hal: 259) Menurut Myers (2012, Hal: 103) terdapat dua bentuk konformitas yang dimunculkan oleh setiap individu pada umumnya yakni:

- a. Menurut (*compliance*) merupakan bentuk konformitas yang dilakukan individu dengan cara mengubah perilakunya di depan publik agar sesuai dengan tekanan kelompok, tetapi secara diam-diam tidak mengubah pendapat pribadinya. Keseragaman perilaku yang ditunjukkan pada konformitas bentuk menurut (*compliance*) dilakukan individu untuk mendapatkan hadiah, pujian, rasa penerimaan, serta menghindari hukuman dari kelompok.
- b. Penerimaan (*acceptance*) merupakan bentuk konformitas yang dilakukan individu dengan cara menyamakan sikap, keyakinan pribadi, maupun perilakunya di depan publik dengan norma atau tekanan kelompok. Perubahan keyakinan maupun perilaku individu terjadi apabila dirinya

sungguh-sungguh percaya bahwa kelompok memiliki opini atau perilaku yang benar. Kurangnya informasi yang didapat individu menyebabkan individu melakukan konformitas penerimaan (acceptance). Karena individu melakukan atas dasar keinginan untuk berbuat benar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas

Menurut Baron & Byrne (2005, Hal: 57) sda empat faktor yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi konformitas yaitu:

- a. Kohesitas (cohesiveness) adalah tingkat ketertarikan yang dirasakan oleh individu terhadap suatu kelompok. Semakin tinggi tingkat ketertarikan individu terhadap suatu kelompok maka semakin tinggi pula konformitas yang dilakukan.
- b. Ukuran kelompok yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Asch (dalam Baron, 2005) mengemukakan bahwa konformitas akan meningkat sejalan dengan bertambahnya kelompok. Semakin besar suatu kelompok maka semakin besar pula kecenderungan konformitas, bahkan walaupun hal tersebut bertentangan dengan keinginan diri individu tersebut.
- c. Norma sosial deskriptif atau himbuan adalah norma yang menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu oleh sebagianbesar

orang. Norma deskriptif atau himbauan dilakukan sebagian besar orang pada situasi tertentu.

- d. Norma sosial injungtif atau perintah adalah norma yang menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.

4. Aspek-aspek Konformitas

Menurut Sears (1991, Hal: 81) dalam bukunya psikologi sosial aspek-aspek yang terdapat pada konformitas adalah

- a. Kepercayaan terhadap kelompok

Kepercayaan individu terhadap kelompok disebabkan karena individu tersebut berpendapat bahwa kelompok selalu benar. Individu akan mengikuti apa pun yang dilakukan oleh kelompok tanpa memperdulikan pendapatnya sendiri karena keterbatasan informasi yang dimilikinya. Konformitas akan semakin meningkat ketika individu tidak mempunyai informasi yang dimiliki kelompok. Semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompok sebagai sumber informasi yang benar, semakin besar pula kemungkinan untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok.

- b. Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri

Kepercayaan yang tinggi individu terhadap penilaiannya sendiri akan menurunkan tingkat konformitas karena kelompok bukan merupakan sumber informasi yang unggul lagi. Salah satu faktor yang

sangat mempengaruhi rasa percaya diri dan tingkat konformitas adalah tingkat keyakinan orang tersebut pada kemampuannya sendiri untuk menampilkan suatu reaksi. Konformitas akan menurun jika seseorang merasa lebih menguasai dan lebih tahu akan suatu persoalan. Pada penelitian Mausner 1954, Synder, Mischel & Lott, 1960; Wiesenthal dkk., 1976 (dalam Umayah, 2017) mendukung pernyataan di atas, bahwasannya rasa percaya diri individu yang tinggi terhadap penilaian sendiri akan menurunkan tingkat konformitas.

c. Rasa takut terhadap celaan sosial

Alasan utama konformitas adalah demi memperoleh penerimaan oleh kelompok sosial atau menghindari celaan kelompok sosial.

d. Takut menjadi orang yang menyimpang

Faktor yang mendasari perilaku konformitas hampir dalam situasi sosial adalah rasa takut akan dianggap sebagai orang yang menyimpang. Setiap individu sering kali tidak mau dilihat berbeda dari kelompok sosialnya, individu seringkali ingin diterima dan disukai oleh lingkungan sosialnya. Seringkali individu khawatir jika memiliki paham yang berbeda dengan kelompok sosialnya, karena hal itu akan menyebabkan subjek dikucilkan dan diasingkan dari kelompok. Maka dari itu individu cenderung menyesuaikan diri untuk menghindari akibat-akibat semacam itu.

e. Ketaatan atau kepatuhan

Tekanan sosial merupakan salah satu cara untuk membuat orang rela melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak ingin mereka lakukan.

5. Konformitas dalam Perspektif Islam

Ikut-ikutan atau yang disebut dengan konformitas sama halnya dengan orang tidak mempunyai pendirian dan hal tersebut dapat dikatakan sebagai orang munafik. Diantara tanda-tanda orang munafik yaitu tidak mempunyai satu kepribadian dan identitas yang kokoh dan mandiri. Di lingkungan manapun ia akan menyesuaikan diri dengan warna lingkungan tersebut. Ketika di kalangan orang mukmin ia akan menunjukkan keimanan dan kebersamaan. Dan ketika ia berada di kalangan musuh-musuh agama ia dan umat serta pemimpin islam, maka ia pun akan bersatu suara dengan mereka dan berbicara tentang hal-hal yang anti orang-orang beriman. Untuk menarik perhatian mereka ia pun menertawakan serta melecehkan kaum mukmin. Allah berfirman

QS. Al Baqoroh: 14

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزَءُونَ ﴿١٤﴾

Artinya:

Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman". dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya Kami sependirian dengan kamu, Kami hanyalah berolok-olok." (Al Qur'an dan Terjemahannya, Kementrian Agama RI: 2005)

Ayat-ayat ini juga memperingatkan kita agar jangan sampai tertipu oleh sikap lahir seseorang. Siapapun yang mengaku sebagai orang beriman, janganlah kita menerima begitu saja serta memperlakukannya sebagai seorang muslim. Tetapi hendaknya kita lihat terlebih dahulu dengan siapa ia bergaul dan siapa teman-teman dekatnya. Adalah hal yang tak dapat diterima, bahwa seseorang beriman tetapi juga bersahabat baik dengan musuh-musuh agama. Iman tak dapat bercampur dengan sikap bersahabat dan berdamai dengan musuh-musuh agama. Ayat tersebut mengungkap tiga point pelajaran yang dapat dipetik:

- a. Setan, tidak terbatas pada setan yang merupakan makhluk halus. Manusia pun dapat menjadi penyebab tersesatnya orang lain dapat disebut sebagai setan. Untuk itu kita harus menjauhkan diri dari manusia yang seperti itu.

- b. Rencana rahasia, pertemuan secara sembunyi-sembunyi anti pemerintahan Islam, menunjukkan tidak adanya keberanian menyatakan akidah dan keyakinan. Kemunafikan yang selalu menghina dan melecehkan ahli iman. Mereka manusia pengecut dan tak memiliki mental yang lurus.
- c. Munafikin adalah kaki tangan musuh yang ada di dalam masyarakat. Di depan musuh, mereka mengatakan: *Inna ma'akum* sesungguhnya kami bersama kalian, bukan bersama orang-orang mukmin.

QS. At Taubah:119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya

"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar." QS. At-Taubah :119 (Al-Qur'an dan terjemah kementerian agama RI: 2005)

Dalam ayat ini, Allah Swt. menunjukkan seruan-Nya dan memberikan bimbingan kepada orang-orang yang beriman kepada-Nya dan Rasul-Nya, agar mereka tetap dalam ketakwaan serta mengharapkan ri«a-Nya, dengan cara menunaikan segala kewajiban yang telah ditetapkan-Nya, dan menjauhi segala larangan yang telah ditentukan-Nya, dan hendaklah senantiasa bersama orang-orang yang benar dan jujur, mengikuti ketakwaan, kebenaran dan kejujuran mereka. Dan jangan bergabung kepada

kaum munafik, yang selalu menutupi kemunafikan mereka dengan kata-kata dan perbuatan bohong serta ditambah pula dengan sumpah palsu dan alasan-alasan yang tidak benar. Hadis dari Abdullah bin Mas'ud ra. Diriwayatkan dari 'Abdullah bin Mas'ud ra., Rasulullah Saw. bersabda, "Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu pada kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai pendusta." (HR. Muslim)

Bersabar Dalam Berkawan Dengan Orang Shalih. Ini berlaku bagi laki-laki dan wanita. Seorang Muslim hendaknya mencari, bergaul, dan menjadikan laki-laki yang shalih sebagai kawan-kawannya. Dan wanita Muslimah hendaknya mencari, bergaul, dan menjadikan wanita-wanita shalihah sebagai kawan-kawannya. Jangan merasa rendah bergaul dengan orang-orang yang taat, walaupun mereka orang-orang yang kekurangan secara duniawi, namun mereka memiliki derajat di sisi Allâh Yang Maha Tinggi. Allâh Azza wa Jalla berfirman:

QS. Al Kahfi: 28

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ
وَجْهَهُ^ط وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ
أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

Artinya

Dan bersabarlah kamu bersama dengan orang-orang yang menyeru Rabbnya di pagi dan di senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya. Dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini. Dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas” (Al-Qur’an dan terjemah kementerian agama RI: 2005)

C. Pengaruh Konformitas Kelompok Terhadap Prestasi Belajar

Ormrod (2008) menyatakan bahwa salah satu teman kelompok yang memberi pengaruh buruk yaitu menunjukkan isyarat bahwa prestasi akademik merupakan hal yang tidak mereka kehendaki. Hal ini tampak pada sikap pemberian kata-kata negatif pada para siswa yang rajin atau melalui dorongan pada teman-temannya untuk membolos, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan akademis dan sosial dimana mereka dimana sekolah merupakan suatu lokasi sosial, tempat siswa berinteraksi dan

penerimaan teman kelompok dianggap lebih penting daripada pembelajaran di kelas dan prestasi belajar

Berdasarkan penelitian pendidikan mengenai para orang tua, teman kelompok, dan masyarakat terhadap prestasi belajar. Didapatkan bahwa dari 20.000 siswa terdapat sekitar 40% siswa hanya sekedar mengikuti pembelajaran, tidak benar-benar berada di dalam kelas, tidak memperhatikan atau berusaha cukup keras untuk belajar. Lalu sekitar 90% pernah menjiplak pekerjaan rumah (PR) orang lain dan 66% pernah menyontek dalam ujian. Satu diantara setiap lima siswa juga menertawakan siswa lain yang berusaha untuk sukses dan berprestasi di sekolah. Hal ini merupakan bentuk dari adanya tekanan teman kelompok sehingga kebanyakan dari mereka tidak menyukai pelajaran dan tidak mementingkan pencapaian dalam prestasi belajar (Woolfolk, 2009).

Menurut Ryan (dalam Papalia, Olds & Feldman, 2009), pengaruh teman kelompok menyebabkan menurunnya motivasi dan pencapaian yang mulai muncul di kebanyakan siswa saat remaja awal. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian longitudinal mengenai siswa yang memasuki sekolah menengah di perkotaan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami motivasi yang rendah dalam belajar dan nilai menurun secara rata-rata. Siswa yang kelompok teman sebayanya merupakan kelompok yang berprestasi tinggi menunjukkan prestasi yang lebih rendah, sementara teman yang berprestasi rendah menunjukkan peranan yang lebih besar.

Saat siswa yang sedang nyaman dengan kegiatan berkelompoknya harus diarahkan pada hal-hal positif yang mampu membangun pendidikannya agar lebih maju, sebab menurut penelitian Rahayu Sumarlin (2009), saat remaja sudah memiliki ikatan yang kuat dengan teman kelompoknya maka akan sulit untuk memisahkan kegiatan mereka. Mereka akan cenderung melakukannya bersama-sama. Mereka akan merasa bahwa kelompoknya adalah hal penting bagi dirinya, sehingga sangat kuat pengaruhnya dalam diri mereka

Selain itu dari penelitian yang dilakukan oleh Rayahu Sumarlin (2009), masih terdapat lagi penelitian oleh Kusuma Dewi mengenai pengaruh konformitas terhadap perilaku *bullying* remaja dimana hasil penelitian itu mengemukakan bahwa saat remaja sudah tergabung dalam sebuah konformitas, akan mudah bagi mereka melakukan tindakan-tindakan negative seperti perilaku *bullying*. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan Lisa Princes (2017) mengungkapkan semakin tinggi konformitas kelompok dan minat bakat siswa, maka akan semakin tinggi juga perilaku mencontek yang dilakukan siswa di sekolah

Menurut Sarwono (2001), perilaku konformitas terhadap kelompok yang dilakukan individu adalah perilaku menyamakan diri dengan orang lain yang didorong oleh keinginan sendiri dengan tujuan untuk bisa diterima dalam kelompok yang diinginkan. Banyak remaja yang bersedia melakukan berbagai perilaku demi pengakuan kelompok bahwa ia adalah bagian yang

tidak terpisahkan dari kelompok tersebut. Fuligni (2001) mengemukakan bahwa pengaruh teman sebaya paling kuat disaat masa remaja awal; biasanya memuncak diusia 12-13 tahun serta menurun selama masa remaja pertengahan dan akhir, seiring dengan membaiknya hubungan remaja dengan orang tua. Keterkaitan dengan teman sebaya di masa remaja awal tidak selalu menyebabkan masalah, kecuali jika keterkaitan ini terlalu kuat sehingga remaja bersedia untuk mengabaikan aturan dirumah mereka, lalai mengerjakan tugas sekolah, serta tidak mengembangkan bakat mereka untuk memenangkan persetujuan teman sebaya dan mendapatkan popularitas

Roff, Sells, & Golden (Santrock, 2007: 57) menyebutkan bahwa relasi diantara teman-teman sebaya dimasa remaja juga berdampak dimasa selanjutnya. Relasi diantara teman sebaya yang buruk dimasa kanak-kanak berkaitan dengan putus sekolah dan kenakalan dimasa remaja. Penelitian yang dilakukan Willard Hartup (1996, 2000, 2001; Hartup & Abecassiss, 2002; Santrock, 2004 : 352) selama tiga dekade menunjukkan bahwa sahabat dapat menjadi sumber-sumber kognitif dan emosi sejak masa kanak-kanak sampai dengan masa tua. Sahabat dapat memperkuat harga diri dan perasaan bahagia. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Cowie and Wellace (2000: 8) juga menemukan bahwa dukungan teman sebaya banyak membantu atau memberikan keuntungan kepada anak-anak yang memiliki problem sosial dan problem keluarga, dapat membantu memperbaiki iklim

sekolah, berprestasi dalam belajar, mampu bersosialisasi dengan baik, serta memberikan pelatihan keterampilan sosial.

Di tengah perkembangan kurikulum yang terus berganti di dunia pendidikan dewasa ini, merupakan hal yang wajar apabila para mahasiswa sering khawatir akan mengalami kegagalan atau ketidakberhasilan dalam meraih prestasi belajar atau bahkan molor. Beberapa usaha yang dilakukan para mahasiswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik adalah dengan mengikuti bimbingan, baik diluar ataupun didalam kampus serta membentuk kelompok belajar. Contohnya menjelang presentasi. Teman kelompok yang ada di lingkungan kampus maupun di lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa, persepsi mahasiswa terhadap belajar dan kampus. Pengaruh positif tentang belajar akan membuat prestasi belajar siswa meningkat. Sebaliknya persepsi yang salah mengenai kampus dan belajar dapat berdampak buruk pada prestasi yang akan diperoleh.

Prestasi belajar merupakan nilai atau angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan seorang mahasiswa. Untuk mencapai prestasi diperlukan motivasi, tingkah laku aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas, interaksi yang baik engan teman dan pembimbing, dan kesiapan belajar. Hal ini dituntut dalam belajar, namun ciri-ciri ini hanya terdapat pada mahasiswa yang mempunyai semangat yang tinggi. Sedangkan siswa dengan semangat belajar yang rendah tidak terdapat ciri-ciri tersebut

sehingga dapat menghambat kegiatan belajarnya. Jadi disimpulkan bahwa dorongan dari dalam diri juga penting dalam mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai mahasiswa Lingkungan teman kelompok yang baik bisa berpengaruh positif terhadap perilaku siswa. Kondisi lingkungan teman kelompok yang baik akan membuat siswa termotivasi untuk berperilaku positif. Oleh karena itu, lingkungan kelompok dan motivasi belajar diduga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

D. Hipotesis

Hipotesisi adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak ada pengaruh antara konformitas kelompok terhadap prestasi belajar

H_a : terdapat pengaruh antara konformitas kelompok terhadap prestasi belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:12) penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang analisisnya dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan hasilnya. Data penelitian berupa skor dan di proses melalui pengolahan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas (konformitas kelompok) dan variabel terikat (prestasi belajar). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif analisisnya berdasarkan data-data angka yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2013). Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini tergolong penelitian eksplanasi atau penjelasan, yaitu penilaian yang menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

B. Identifikasi variabel Penelitian

Secara umum dapat dinyatakan bahwa variabel adalah operasionalisasi dari konsep. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat) sehingga variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

X : Konformitas Kelompok

- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah:

Y: Prestasi Belajar



3.1 Skema Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional

Definisi operasional sangat penting keberadaannya dalam sebuah penelitian dengan tujuan adanya suatu kesamaan pandangan dan pers epsi antara penelitian dan pembaca mengenai objek atau variabel penelitian. Definisi operasional merupakan suatu definisi yang memiliki arti tunggal mengenai variabel yang dapat diterima secara objektif berdasarkan indikator yang tampak, atau dengan variabel yang akan diamati (Azwar, 2009: 74). Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel:

1. Prestasi belajar Akademik

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dalam hal ini berkaitan dengan akademik, dan penerepan prestasi belajar akademik di dalam sebuah universitas, prestasi belajar adalah nilai yang diberikan dosen pembimbing terkait dengan kemajuan tingkat keberhasilan

belajar mahasiswa selama mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Dilihat dari IP Indeks Prestasi atau IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)

2. Konformitas kelompok

Konformitas kelompok adalah Konformitas merupakan kecenderungan untuk melakukan tingkah laku yang sesuai dengan norma kelompok, yang dilakukan untuk menghindari celaan sosial, walaupun perilaku tersebut berbeda dengan keyakinan sendiri. Konformitas sering kali bersifat adaptif karena sebagai makhluk sosial individu memang perlu menyesuaikan diri terhadap orang lain. Sering kali orang yang konform karena mereka mempercayai informasi yang mereka peroleh dari orang lain merupakan inormatif influence (pengaruh informatif) dan mengikuti informasi tersebut karena mereka takut dianggap sebagai orang yang menyimpang.

Adapun ciri-ciri konformitas dapat dilihat dalam beberapa yakni bagaimana individu mempercayai kelompok, bagaimana individu lemah terhadap penilaian dirinya, rasa takut terhadap celaan sosial, takut menyimpang dari kelompok, dan yang terakhir individu memiliki ketaatan dan kepatuhan terhadap kelompok.

D. Populasi

Menurut Azwar (2013), populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian yang dilakukan. Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. (Juliansyah, 2011). Populasi penelitian adalah mahasiswa UIN Malang aktif UKM Seni Religiis berjumlah 100 mahasiswa.

E. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang tentunya memiliki karakteristik yang sama dengan populasi (Azwar,2013). Menurut Juliansyah (2011) sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampel total* adalah melakukan sampel karakteristik yang sama. Dimana sampel yang dipakai adalah seluruh mahasiswa yang aktif di UKM Seni Religius UIN Malang.

Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan dalam menentukan subjek (mahasiswa) yang masuk dalam organisasi yang sama di antaranya adalah:

1. Berada dalam satu organisasi (UKM Seni Religius)

2. Mahasiswa yang aktif di UKM Seni Religis UIN Malang tahun 2015-2018

Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis metode *Sampling Total*. Teknik sampling ini di beri nama sampling total karena menggunakan keseluruhan subjek atau objek yang diteliti sebagai sampel. (Sugiyono, 2011, :82).

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 April sampai 1 Mei 2019 dan penelitian ini dilaksanakan di berbagai tempat khususnya ditempat biasa mereka menetap seperti kantor, studio, kos, kontrakan serta dalam kampus Universitas Negeri Malang dan di warung kopi. Adanya perbedaan yang beragam pada tempat penelitian ini karena:

1. Mempertimbangkan perbedaan jadwal perkuliahan
2. Berbagai macam kesibukan yang berbeda-beda
3. Mencari kondisi agar bisa mengisi kuisisioner dengan nyaman

G. Teknik Pengumpul Data

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu kegiatan peneliti dalam rangka mengumpulkan data berdasarkan dengan permasalahan-permasalahan peneliti yang dilakukan secara langsung dilapangan. Hadi menjelaskan bahwa observasi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. (Hadi,

2016:188). Peneliti datang secara langsung meninjau objek penelitian dan mencatat informasi-informasi yang didapat dari observasi yang digunakan sebagai penunjang penyelesaian dari pernyataan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2011:137)

3. Skala

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah skala psikologi. “Skala psikologi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut psikologi” (Azwar, 2005: 1). Dan skala psikologi yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa angket sebagai alat untuk mengumpulkan data, yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang dibuat untuk memperoleh jawaban dari responden.

Alat pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini berupa skala adaptasi dari Sulikah (2014). Data penelitian berupa data primer karena diperoleh dari sumber langsung melalui prosedur dan tehnik pengambilan data berupa penggunaan instrumen pengukuran (Azwar,

2013). Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat langsung, yaitu skala yang langsung diisi oleh subyek penelitian, dengan bentuk pertanyaan tertutup. Skala yang dibuat dalam penelitian ini akan dibedakan menjadi dua kelompok pernyataan, yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah suatu pernyataan yang bersifat mendukung dan pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung ciri yang diukur dalam penelitian (Azwar,2013).

Dalam pelaksanaannya penelitian ini responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap isi pernyataan. Dikarenakan penelitian ini ingin mengukur gambaran sikap atau perilaku objek maka disediakan empat gradasi jawaban untuk responden (Sugiono, 2011: 93). Adapun gradasi jawaban tersebut ialah SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Berikut skor dari masing-masing respon yang disediakan:

Tabel 3.1 Skor Skala Sikap Model Likert

Skor Favourable	Jawaban	Skor Unfavourable
4	Sangat Sesuai (SS)	1
3	Sesuai (S)	2
2	Tidak Sesuai (TS)	3
1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Menggunakan empat gradasi dalam setiap responnya dikarenakan jika menggunakan lima pilihan jawaban maka responden cenderung memilih alternatif jawaban yang berada di tengah, dikhawatirkan respon

yang diberikan tidak fariatif (Azwar, 2012: 47). Dan menggunakan empat pilihan jawaban karena akan menghasilkan keaslian respon

H. Instrumen Penelitian

1. Konformitas Kelompok

Penelitian ini menggunakan satu instrument yang merupakan modifikasi dari penelitian Kiftiyatul umayah (2017), yaitu :

Tabel 3.2 *Blue Print* skala konfomitas kelompok

Aspek	Indikator	Deskriptor	Item		Jml
			Fav	UnFav	
Kepercayaan terhadap kelompok	kelompok selalu benar	keyakinan individu terhadap kebenaran kelompok	11,2 0,23, 24	16,21	
	mengikuti aturan	melaksanakan apa yang diperintahkan oleh kelompok terhadap individu	4	10	
	Terikat	Merasa dibutuhkan dan membutuhkan kelompok	5,6,1 3		
kepercayaan yang lemah terhadap penilaiannya sendiri	kurangnya rasa percaya diri	Kurangnya dorongan dari dalam diri	12,1 7	7,18	
	kurangnya keyakinan kemampuan diri	Tidak memiliki kelebihan untuk diunggulkan	1,27	2,30	
rasa takut terhadap celaan sosial	penerimaan oleh kelompok sosial terhadap individu	Rasa nyaman akan adanya kelompok	14,2 6,29		
takut menjadi	Takut tidak di sukai kelompok	Merasa tidak ingin dibedakan dengan kelompok	15,2 5	9	

orang yang menyimpang					
Ketaatan	Individu rela melakukan apapun terhadap kelompok	Menghormati nilai dan norma yang ada di kelompok	3,8,2 2,28	19	

Penelitian ini angket konformitas kelompok berisi beberapa aitem pernyataan jenis skala model likert. Jenis skala model liker ini disusun untuk mengetahui sikap positif dan negatif, pro dan kontra, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2012: 97). penelitian ini berisi aitem pernyataan sikap, yakni pernyataan *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap).

2. Prestasi Belajar

Instrument yang digunakan dalam ini menggunakan ini adalah nilai Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa (IPK)

I. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketakuratan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Instrumen penelitian dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila pengukurannya menghasilkan data sesuai dengan data yang dimaksud dalam pengukurannya. Atau memberikan gambaran dari variabel yang diukur (Azwar, 2014:8)

Dari estimasinya yang disesuaikan dengan sifat dan fungsi setiap tes, tipe validitas pada umumnya digolongkan menjadi tiga kategori diantaranya yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruks (*construct validity*), validitas berdasarkan kriteria (*criteria-related validity*) (Azwar 2014:41-50)

- 1) Validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi skala dengan analisa rasional atau lewat professional judgment. Dari validitas ini akan diketahui sejauh mana aitem-aitem yang akan diteliti mencakup keseluruhan sasaran yang hendak diukur, atau sejauh mana isi tes mencerminkan atribut yang akan diukur.
- 2) Validitas konstruk (*construck validity*) adalah tipe validity yang mengukur sejauh mana tes mengungkapkan suatu kontrak teoritik yang hendak di ukur.
- 3) Validitas berdasarkan kriteria (*criterion-related validity*) adalah validitas berdasarkan kriteria tertentu yang dapat dijadikan dasar pengujian dari hasil sebuah alat ukur.

Skala konformitas kelompok merupakan skala yang sudah terstandar dan sudah melalui uji validitas. Namun, perlu dilakukan uji validitas ulang dikarenakan skala tersebut telah di modifikasi oleh peneliti. Adapun validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu validitas isi dengan cara menggunakan *blueprint* skala, yaitu melakukan analisis

rasional yang melibatkan pihak yang mumpuni (professional judgment) dalam bidang ini

Untuk mengukur keabsahan validitas aitem maka peneliti menggunakan rumus korelasi product moment dari pearson untuk menghitung besarnya koefisien korelasi antara dua variable. Adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut

Rumus Validitas
$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien Korelasi Product Moment
 N : Jumlah subjek yang diteliti
 \sum_x : Jumlah skor aitem variable
 \sum_y : Jumlah skor aitem variable
 \sum_{xy} : Jumlah perkalian skor aitem
 \sum_{x^2} : Jumlah kuadrat skor aitem
 \sum_{y^2} : Jumlah kuadrat skor total

Adapun koefisien validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,30. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 akan dianggap valid. Tetapi apabila jumlah aitem yang lolos ternyata tidak menukupi dari jumlah yang diinginkan, secara otomatis standart akan di turunkan dari batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 sehingga aitem yang

diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2014:149) Dengan demikian aitem yang memiliki r_{xy} dibawah 0,25 akan dinyatakan gugur. Uji keabsahan aitem ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS versi 20,00 for windows*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun istilah *reliabilitas* mempunyai berbagai nama seperti konsistensi, teterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2014:7).

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 memiliki arti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang mendekati angka memiliki arti semakin rendah reabilitasnya (Azwar, 2013:33)

Untuk mengetahui reabilitas dari tiap alat ukur, maka penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrument penelitian menggunakan rentangan skala 1-4, bukan dengan hasil 1 dan 0 melainkan berupa rentangan (Arikunto, 2006:196). Adapun rumus alpha cronbach sebagai berikut :

Rumus Alpha Cronbach

$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$

Keterangan

r_{11} = Reabilitas Instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum a_b^2$ = Jumlah Variasi Butir

$\sum \sigma_t^2$ = Variasi total

Adapun perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus diatas dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS versi 20,00 for Windows*.

J. Analisis Data

Menurut sugiyono (2011:147) analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah mendapatkan seluruh data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Langkah-langkah dalam menganalisa data tersebut diantaranya, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik analisi data ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti yang digunakan untuk memperoleh hasil dari penelitian. Sejalan dengan hal tersebut maka analisis data yang dibunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *pertama*, analisis deskriptif yang bertujuan mengetahui gambaran variabel yang akan diukur, *kedua*, analisis inferensial

yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada analisis statistik deskriptif, teknik yang dilakukan adalah dengan membuat klasifikasi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pengolahan statistik dengan bantuan *Microsoft Excel for Windows versi 2007* dan *SPSS for Windows versi IBM 20,00*. Adapun langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Mean*

Mean dipeoleh dari jumlah seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah individu (Hadi, 2016:324). Berikut rumus untuk mencari *Mean* :

Mean
$M = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan

M : *Mean*

X : Jumlah Nilai

N : Jumlah Individu

2. Menghitung Standart Deviasi

Setelah nilai *mean* diketahui maka langkah selanjutnya mencari nilai standart deviasi (SD). Untuk lebih jelas rumus mencari standart deviasi sebagai berikut ini:

Standart Deviasi

$$\sigma = \frac{1}{6} (i_{max} + i_{min})$$

Keterangan :

σ = rerata standart Deviasi

i_{max} = Skor Maksimal Aitem

i_{min} = Skor Minimal Aitem

3. Pengkategorian

Setelah menemukan *Mean* dan standart deviasi langkah selanjutnya adalah pengkategorian. Kategori adalah mengelompokan masing masing subjek dengan tingkatan tertentu sesuai dengan norma yang berlaku. Untuk menentukan kategori digunakan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pengkategorian

No	Kategori	Norma
1.	Tinggi	$X > M + 1SD$
2.	Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
3.	Rendah	$X < M - 1SD$

4. Analisis Prosentase

Teknik analisis data prosentase yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui data hasil kuisioner pengaruh dukungan sosial dengan

penerimaan diri dan kecemasan menghadapi masa depan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Analisis Prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : angka prosentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi atau banyaknya individu

5. Analisis Korelasi

Sesuai dengan tujuan dari penelitian, Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Konformitas Kelompok) dengan variabel Y (Prestasi Belajar) maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi dengan bantuan program *Microshoft Excel for Windows* dan *IBM SPSS versi 20.00 for Windows*

Analisis inferensial menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat. Jika koefisien korelasi antara kriterium dan prediktor-prediktornya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius

Seni Religius merupakan salah satu Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK) yang berada di lembaga Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Organisasi ini didirikan untuk mewadahi aspirasi, minat dan bakat mahasiswa dalam wilayah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Didirikan pada tanggal 14 April 2000. Disamping pengembangan minat bakat mahasiswa, juga pengelolaan keorganisasian agar mahasiswa tidak canggung dalam menghadapi masyarakat nantinya. UKM Seni Religius bertempat di gedung Sport Center UIN Malang Lt. 1

a. Visi UKM Seni Religius

- 1) Menjadi UKM yang kompetitif dan komparatif di dunia seni yang bersifat islami dalam melakukan pendidikan, pengajaran, pelatihan, dan pengabdian di masyarakat
- 2) Menjadi UKM yang dibangun atas dasar komitmen yang tinggi dan kokoh dalam upaya mengembangkan organisasi.
- 3) Menjadi pelopor dalam pengembangan organisasi dan seni
- 4) Menjadi pusat pengembangan seni religious yang bermanfaat bagi masyarakat lain

b. Misi UKM Seni Religius

- 1) Mengantarkan anggota agar memiliki keahlian, kemampuan, keluasan, pengetahuan tentang seni serta profesional dalam melaksanakan tugas
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang organisasi dan seni religi.
- 3) Memberikan teladan dalam kehidupan atas dasar nilai islami dan budaya luhur
- 4) Membina dan mengembangkan anggota UKM Seni Religius dalam upaya pematapan pengembangan yang berhubungan dengan kesenian islami dan kegiatan sosial, pembinaan anggota yang diharapkan menjadi sarjana siap pakai yang bermoral dan disiplin
- 5) Menampung dan menyalurkan aspirasi, kreasi dan aktifitas anggota UKM Seni Religius
- 6) Kaderisasi khususnya anggota UKM Seni Religius yang tangguh, kreatif, dedukatif, disiplin serta tanggung jawab.

B. Pelaksanaan Peneleitian

Peneliti melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 26 April-1 Mei 2019 dengan menyebarkan kuisisioner pada 100 subjek yang berlatar belakang sebagai mahasiswa aktif di UKM Seni religius UIN Malang. Penyebaran angket dilakukan di tempat-

tempat dimana mereka biasa berkumpul, yakni di kantor, studio, teras kantor, dan di warung kopi.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Reliabilitas dan Validitas.

a. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alpha cronbach*. Dalam menghitung reliabilitas satu skala dalam penelitian menggunakan bantuan program *Microshoft Excel for windows* dan *IBM SPS versi 20.00 for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program tersebut, maka diketahui koefisien alpha pada skala tersebut:

Tabel 4.1 Reliabilitas Konformitas kelompok

Skala	N Aitem Valid	Alpha	Keterangan
Konformitas Kelompok	17	0,808	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada skala konformitas kelompok diatas, diketahui nilai alpha mendekati 1,00 dengan demikian dapat dikatakan bahwa skala konformitas kelompok layak untuk dijadikan sebagai instrument penelitian.

b. Hasil Uji Validitas

1) Skala Konformitas kelompok

Berdasarkan hasil analisis data dari 30 aitem pada skala konformitas kelompok dengan bantuan *Microshoft Excel for windows* dan *IBM SPSS versi 20,00 for windows*, ada 13 aitem

gugur karena aitem memiliki daya beda dibawah 0,25 sedangkan sisanya yang mencapai koefisien korelasi diatas 0,25 yakni berkisar 0,256 – 0,520 dengan jumlah 17 aitem dianggap valid, dengan kata lain terdapat 17 aitem valid dan 13 aitem gugur. Berikut adalah rincian aitem valid dan aitem gugur dari skala konformitas kelompok

Tabel 4.2 Aitem Valid dan Aitem Gugur Skala Konformitas Kelompok

No	Aspek	Aitem	
		Valid	Gugur
1	Kepercayaan terhadap kelompok	10, 11, 13, 16, 20, 23, 24	4, 5, 6
2	Kepercayaan yang lemah terhadap penilaiannya sendiri	2, 12, 17, 27, 30	1, 7, 18
3	Rasa takut terhadap celaan sosial	14, 16, 29	
4	Takut menjadi orang yang menyimpang	25	9, 15
5	Ketaatan	3, 28	3, 19, 22
Total		17	13
Total		30	

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Berdasarkan uji normalitas yang menggunakan program *Microsoft Excel for windows* dan *IBM SPSS versi 20,00 for windows* dengan menggunakan teknik *one-sample Kolmogorov Smirnov Test*

menyatakan bahwa data pengukuran variable konformitas kelompok memiliki nilai signifikansi sebesar 0,275 dengan demikian variable tersebut dapat dikatakan memiliki distribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut Tabel ringkasan hasil uji normalitas skala konformitas kelompok, pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-S Z	P	Keterangan
Konformitas Kelompok	0,995	0,275	Normal

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa populasi dari aspek konformitas kelompok sudah cukup berdistribusi dengan baik atau normal, dalam artian populasi pada aspek-aspek tersebut sudah cukup mewakili untuk pengujian selanjutnya dengan menggunakan statistik parametik.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang bersangkutan memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Berdasarkan uji linieritas yang menggunakan program *Microshoft Excel for windows* dan *IBM SPS versi 20,00 for windows* dengan melihat nilai signifikansi pada *deviation from linearity* menyatakan bahwa data pengukuran seluruh variable linier dengan memiliki nilai signifikansi *deviation from linearity* antara variable konformitas kelompok dan prestasi belajar yakni sebesar 0,002 dan nilai signifikansi pada *linearity*

sebesar 0,002. Nilai signifikansi pada linierity < 0,05 dengan demikian data tersebut normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas Variabel Konformitas Kelompok dan Prestasi Belajar

Model	F	P	Keterangan
Linearity	10,151	0,002 (p < 0,05)	Linear
<i>Deviation from linearity</i>	0,002	0,002 (p < 0,05)	Tidak Linear

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di tulis oleh peneliti. Dalam penelitian ini antara lain:

a. Tingkat Konformitas Kelompok Mahasiswa di UKM Seni Religius UIN Malang

Berikut adalah paparan hasil analisis deskriptif pada data skala konformitas kelompok:

Tabel 4. 5 Uji Analisa Deskriptif Konformitas Kelompok

Variabel	N	Min	Max	Sum	Mean	S. Deviasi
Konformitas kelompok	100	32	55	4274	42,74	5,21385

Adapun Hasil kategori dari data konformitas kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategorisasi konformitas kelompok

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Konformitas kelompok	Tinggi	18	18%
	Sedang	67	67%
	Rendah	15	15%

Hasil analisa deskripsi terhadap konformitas kelompok didapatkan skor total rata-rata (mean) sebesar 42,74 dengan memiliki standart deviasi 5,21385. Dari hasil analisa data dapat dikategorikan terdapat 18 orang dengan tingkat konformitas kelompok tinggi (18%). 67 orang dengan tingkat konformitas kelompok sedang (67%) dan 15 orang dengan tingkat konformitas kelompok rendah (15%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa di UKM Seni Religius memiliki tingkat konformitas kelompok sedang.

Gambar 4.1 Diagram Konformitas Kelompok



b. Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa di UKM Seni Religius UIN Malang

Berikut adalah paparan hasil analisis deskriptif pada data skala percaya diri:

Tabel 4.7 Uji Analisa Deskriptif Prestasi Belajar

Variabel	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviasi
Prestasi belajar	100	2,67	4	356,7	3,567	0,28598

Adapun Hasil kategori dari data prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategorisasi Nilai IPK

Nilai Mata Kuliah	Nilai Angka Mutu	Kategori
A	4	Istimewa
B+	3,5	Baik Sekali
B	3	Baik
C+	2,5	Cukup Baik
C	2	Cukup
D	1	Kurang
E	0	Sangat Kurang

Sumber: Siakad Uin Malang

Tabel 4.8 Kategorisasi Prestasi Belajar

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Prestasi belajar	Tinggi (>3,32)	86	86%
	Sedang (2,66-3,32)	14	14%
	Rendah (<2,66)	0	0%

Gambar 4.2 Diagram Konformitas Kelompok



Hasil analisa deskripsi terhadap prestasi belajar didapatkan skor total rata-rata (mean) sebesar 3,567 dengan memiliki standart deviasi 0,28598. Dalam kategori diatas tertera bahwa kategori nilai tinggi adalah 4 atau A, sedang 3 atau B, dan kategori rendah adalah 2 atau C, nilai 2 menjadi kategori terendah dikarenakan nilai 2 atau C adalah batasan kelulusan. Kemudian dari nilai 4-2 jika dibagi 3 adalah 0,66. Nilai 0,66 digunakan sebagai rentan kategori dari rendah menuju tinggi. Dari hasil analisa data dapat dikategorikan terdapat 86 orang dengan tingkat prestasi belajar tinggi (86%). 14 orang dengan prestasi belajar sedang (14%) dan 0% dengan tingkat prestasi belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa UKM Seni Religius memiliki prestasi belajar tinggi.

C. Pengaruh Konformitas Kelompok terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa di UKM Seni Religius UIN Malang

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi sederhana dan data diolah dengan metode statistic dengan bantuan program *IBM SPSS versi 20.00 for Windows*. Rangkaian analisis regresi tunggal secara sederhana dalam menguji hipotesis, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

Tabel 4.9 ringkasan analisis regresi x dan y

Hubungan antar variable	R_{xy}	R^2	P
Konformitas Kelompok dan prestasi belajar	0,272	0,074	0,065

Berdasarkan hasil data analisis regresi hubungan antara variabel konformitas kelompok dan prestasi belajar diperoleh R^2 sebesar 0,74 Artinya, pengaruh variabel konformitas kelompok berkontribusi sebesar 7,4% maka dari itu hasil uji regresi diatas menunjukkan bahwa konformitas kelompok memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Secara prosentase pengaruh dari konformitas kelompok terbilang sedikit karena mencapai 7,4% dan sebagian besar prosentase selebihnya dipengaruhi oleh variable-variabel yang lain.

D. Pembahasan

1. Tingkat Konformitas Kelompok

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa hasil sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah diulas dalam bab sebelumnya, tingkat konformitas kelompok ini menggunakan kategori

tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil paparan uji deskriptif dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa subjek yang berada pada kategori tinggi memiliki prosentase konformitas kelompok sebesar 18% dengan frekuensi sebanyak 18 orang, subjek yang berada pada kategori sedang memiliki prosentase konformitas kelompok sebesar 67% dengan frekuensi sebanyak 67 orang, sedangkan subjek yang berada pada kategori rendah memiliki prosentase konformitas kelompok 15% dengan frekuensi sebanyak 15 orang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di UKM Seni Religius, secara keseluruhan memiliki tingkat konformitas kelompok dalam kategori sedang. Artinya mahasiswa di UKM seni religius dinilai memiliki tingkat konformitas kelompok yang cukup baik. Di karenakan mereka mampu memahami diri mereka dan mampu mengapresiasikannya di dalam maupun di luar UKM. Mempercayai pentingnya kelompok tapi juga bisa memilah mana yang prioritas dan mana yang bisa ditunda. Hal ini ditandai dengan peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh para pengurus. Salah satunya yakni merancang jadwal latihan untuk sebisa mungkin tidak bertabrakan dengan jadwal lainnya. Walaupun seperti itu tentunya setiap orang memiliki tingkat konformitas kelompok yang berbeda-beda,

Mahasiswa yang mempunyai konformitas kelompok yang tinggi akan memiliki kecenderungan dari dalam diri untuk melakukan tingkah laku serta keyakinan sesuai dengan teman – teman yang memiliki usia atau

tingkat kematangan yang kurang lebih sama dalam satu kelompok sosial yang sama. Hal ini sama halnya dengan yang telah diungkapkan oleh Arosen (dalam Atika & Alimatus, 2010) yang mengungkapkan bahwa konformitas merupakan faktor internal yang terbentuk dari lingkungan sosial remaja yang dapat dipengaruhi perilaku pada remaja, karena konformitas muncul pada pribadi remaja akibat pembelajaran dari lingkungan sosial remaja atau pengaruh dari pergaulan kelompok.

Berdasarkan pendapat dari Baron & Byrne, (2005: 57) Konformitas kelompok ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu yang pertama, tingkat ketertarikan yang dirasakan oleh individu terhadap suatu kelompok sehingga semakin individu tertarik maka semakin tinggi pula konformitas yang dilakukannya. Kedua yaitu ukuran kelompok dimana konformitas akan meningkat sejalan dengan bertambahnya kelompok sehingga semakin besar suatu kelompok maka semakin besar pula kecenderungan konformitas, bahkan walaupun hal tersebut bertentangan dengan keinginan diri individu tersebut. Ketiga, norma yang menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu oleh sebagian besar orang. Keempat, norma yang menetapkan apa yang harus dilakukan, tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu.

Walaupun seperti itu kebanyakan individu memiliki konformitas yang sama, menurut Myers (2012, Hal: 103) terdapat dua bentuk

konformitas yang dimunculkan oleh setiap individu pada umumnya yakni (a) Menurut (compliance) merupakan bentuk konformitas yang dilakukan individu dengan cara mengubah perilakunya di depan publik agar sesuai dengan tekanan kelompok, tetapi secara diam-diam tidak mengubah pendapat pribadinya. Keseragaman perilaku yang ditunjukkan pada konformitas bentuk menurut (compliance) dilakukan individu untuk mendapatkan hadiah, pujian, rasa penerimaan, serta menghindari hukuman dari kelompok, (b) Penerimaan (acceptance) merupakan bentuk konformitas yang dilakukan individu dengan cara menyamakan sikap, keyakinan pribadi, maupun perilakunya di depan publik dengan norma atau tekanan kelompok. Perubahan keyakinan maupun perilaku individu terjadi apabila dirinya sungguh-sungguh percaya bahwa kelompok memiliki opini atau perilaku yang benar. Kurangnya informasi yang didapat individu menyebabkan individu melakukan konformitas penerimaan (acceptance), karena individu melakukan atas dasar keinginan untuk berbuat benar.

2. Tingkat Prestasi Belajar Akademik

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa hasil sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah diulas dalam bab sebelumnya. Tingkat prestasi belajar ini menggunakan kategori, tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil paparan uji deskriptif dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa subjek yang berada pada tingkat kategori prestasi belajar tinggi memiliki prosentase sebesar 86%

dengan frekuensi sebanyak 86 orang, subjek yang berada pada tingkat kategori prestasi belajar sedang memiliki prosentase sebesar 14% dengan frekuensi sebesar 14 orang, sedangkan subjek yang berada pada kategori prestasi belajar rendah memiliki prosentase 0%

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di UKM Seni Religius secara keseluruhan memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi. Artinya mahasiswa di UKM Seni Religius dinilai memiliki kemampuan yang sangat baik dalam prestasi belajarnya. Dibuktikan dengan nilai IPK yang rata-rata mencapai 3,56 dan keadaan mahasiswa yang pada dasarnya memiliki prestasi yang tinggi. Dalam 100 sampel 3,56 merupakan nilai rata-rata dari data yang diperoleh namun dalam kategori secara umum itu merupakan nilai yang tinggi, tentunya mahasiswa pun memiliki intelegensi yang berbeda-beda dalam meraih prestasi belajar. Slameto (2003: 56) mengemukakan bahwa intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat

Disamping intelegensi yang muncul dalam diri juga terdapat motivasi yang muncul dari luar untuk menunjang keberhasilan mahasiswa dalam meraih prestasi, menurut Slameto (2003: 58) bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam prestasi belajar, didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau atidak, akan tetapi untuk

mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

3. Pengaruh Konformitas Kelompok terhadap Prestasi Belajar Akademik

Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa konformitas kelompok memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar pada mahasiswa di UKM Seni Religius sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat sedikit pengaruh konformitas kelompok terhadap prestasi belajar pada mahasiswa di UKM Seni Religius diterima. R^2 sebesar 0,074 Artinya, pengaruh variable konformitas kelompok terhadap prestasi belajar berkontribusi sebesar 7,4% Secara prosentase pengaruh dari dukungan sosial terbilang cukup karna mencapai 7,4% dan sisa prosentase selebihnya dipengaruhi oleh fakot-faktor yang lain.

Ormrod (2008) menyatakan bahwa salah satu teman kelompok yang memberi pengaruh buruk yaitu menunjukkan isyarat bahwa prestasi akademik merupakan hal yang tidak mereka kehendaki. Hal ini tampak pada sikap pemberian kata-kata negative pada para siswa yang rajin atau melalui dorongan pada teman-temannya untuk membolos, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan akademis dan sosial dimana mereka dimana sekolah merupakan suatu lokasi sosial, tempat siswa berinteraksi dan

penerimaan teman kelompok dianggap lebih penting daripada pembelajaran di kelas dan prestasi belajar

Berdasarkan penelitian pendidikan mengenai para orang tua, teman kelompok, dan masyarakat terhadap prestasi belajar. Didapatkan bahwa dari 20.000 siswa terdapat sekitar 40% siswa hanya sekedar mengikuti pembelajaran, tidak benar-benar berada di dalam kelas, tidak memperhatikan atau berusaha cukup keras untuk belajar. Lalu sekitar 90% pernah menjiplak pekerjaan rumah (PR) orang lain dan 66% pernah menyontek dalam ujian. Satu diantara setiap lima siswa juga menertawakan siswa lain yang berusaha untuk sukses dan berprestasi di sekolah. Hal ini merupakan bentuk dari adanya tekanan teman kelompok sehingga kebanyakan dari mereka tidak menyukai pelajaran dan tidak mementingkan pencapaian dalam prestasi belajar (Woolfolk, 2009).

Menurut Ryan (dalam Papalia, Olds & Feldman, 2009), pengaruh teman kelompok menyebabkan menurunnya motivasi dan pencapaian yang mulai muncul di kebanyakan siswa saat remaja awal. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian longitudinal mengenai siswa yang memasuki sekolah menengah di perkotaan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami motivasi yang rendah dalam belajar dan nilai menurun secara rata-rata. Siswa yang kelompok teman sebayanya merupakan kelompok yang berprestasi tinggi menunjukkan prestasi yang lebih rendah, sementara teman yang berprestasi rendah menunjukkan peranan yang lebih besar.

Saat siswa yang sedang nyaman dengan kegiatan berkelompoknya harus diarahkan pada hal-hal positif yang mampu membangun pendidikannya agar lebih maju, sebab menurut penelitian Rahayu Sumarlin (2009), saat remaja sudah memiliki ikatan yang kuat dengan teman kelompoknya maka akan sulit untuk memisahkan kegiatan mereka. Mereka akan cenderung melakukannya bersama-sama. Mereka akan merasa bahwa kelompoknya adalah hal penting bagi dirinya, sehingga sangat kuat pengaruhnya dalam diri mereka

Selain itu dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Sumarlin (2009), masih terdapat lagi penelitian oleh Kusuma Dewi mengenai pengaruh konformitas terhadap perilaku *bullying* remaja dimana hasil penelitian itu mengemukakan bahwa saat remaja sudah tergabung dalam sebuah konformitas, akan mudah bagi mereka melakukan tindakan-tindakan negatif seperti perilaku *bullying*. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan Lisa Princes (2017) mengungkapkan semakin tinggi konformitas kelompok dan minat bakat siswa, maka akan semakin tinggi juga perilaku mencontek yang dilakukan siswa di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai pengaruh konformitas kelompok terhadap prestasi belajar mahasiswa di UKM Seni Religius dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat konformitas kelompok pada mahasiswa di UKM Seni Religius berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 67% yaitu 67 orang dari jumlah keseluruhan 100 individu, artinya konformitas kelompok yang dirasa dilakukan oleh mahasiswa di UKM Seni religius terbilang cukup baik.
2. Tingkat prestasi belajar akademik mahasiswa di UKM Seni Religius berada pada kategori tinggi dengan prosentase sebesar 86% yakni 86 individu, artinya prestasi belajar mahasiswa di UKM Seni Religius memiliki tingkat prestasi belajar yang sangat baik dengan alasan bahwa dari 100 individu mereka memiliki IPK rata-rata 3,56, tentunya IPK tersebut tergolong tinggi bagi standart umum
3. Terdapat pengaruh antara konformitas kelompok dan prestasi belajar pada mahasiswa di UKM Seni Religius, dengan dibuktikan secara prosentase pengaruh konformitas terhadap prestasi belajar sebesar 7,4%

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan penemuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa saran kepada pihak-pihak terkait, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa UKM Seni Religius diharapkan dapat terus mempertahankan stabilisasi antara organisasi dengan prestasi akademik agar tetap menciptakan generasi aktifis yang akademis
2. Bagi lembaga
Untuk lembaga pada khususnya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan untuk tetap mempertahankan kebijakan-kebijakan yang adil dalam mengembangkan aktifitas positif mahasiswa
3. Peneliti selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar mempertimbangkan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel dan membuat desain penelitian lebih matang. Tentunya bagi penelitian selanjutnya hendaklah lebih baik dibandingkan dengan penelitian ini, lebih cermat dan teliti dalam menentukan permasalahan dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sudirman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Menagajar*. Jakarta: PT. Rajawali. Pers
- Ahmad, Syah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asch, S. E. (1951). *Effects of group pressure upon the modification and distortion of judgement*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar. S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar. Saifuddin. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baihaqie, A.N. 2011, Peranan *Peer Group* Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Kelas 5 Dalam PKN Di SDN 5 Praya, Artikel Pendidikan.
- Baron R. A. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Baron & Byrne. (2005). *Psikologi Sosial. Edisi kesepuluh: jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

- Cowie and Wellace. (2000). *Peer Support in Action: From Standing to StandingBy*. London: Sage Publications.
- Dalyono. M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjah, Zakiah 1975. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka. Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 2016
- Haditomo, Siti Rahayu. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Human Development "Perkembangan Manusia"*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.(Alih Bahasa Istiwidayanti, dkk). Jakarta: Erlangga.
- Kementrian Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surabaya: Mekar Surabaya
- Miranda, Lisa Princess.2017."Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bontang."eJournal Psikologi5(1):39-51.
- Monks, F dkk. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Monks, F.J. Koers, A.M.P & Haditono S.R (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta. Gaja Mada University Press.

- Monks, F dkk (2004). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Myers, D. (1982). *Psychology. First Edition New York: Worth Publishers, Inc*
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial edisi10. Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nasution .S .(1990:59). *Pengertian Belajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Omrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit.
- Papalia D. E, Olds, S. W, & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salembu Humanika.
- Papalia, E.D. 2009. *Human Development: Perkembangan Manusia*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Rahayu, Sumarlin. (2009). Perilaku Konformitas pada Remaja yang berada DI Lingkungan Peminum Alkohol. *Artikel*. Fakultas Psikologi-Universitas Gunadarma
- Rosdakarya. Diane E. Papalia, Sally Wendkos Olds, dan Ruth Duskin Feldman. 2009.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolscence: Perkembangan Remaja*. Jakarta.
- Santrock 2007. *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sears, D. O., Freedman, J.L, Peplau, L.A. (1991). *Psikologi Sosial: Jilid 2*. Alih Bahasa: Michael adryanto. Jakarta: Erlangga (edisi kelima)
- Sitohang, A. (2009). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Kelompok Teman Sebaya Dengan Pembelian Impulsif Pada Remaja. *Ringkasan Skripsi*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Slameto. 2003. *Belajar dari Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Umayah, Kiftiyatul. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Konsep diri terhadap Pembelian Impulsif mahasiswa program studidiploma tiga (D-III) Perbankan Syariah UIN Malang. *Skripsi*. E-thesis UIN Malang. Malang

Wilis. Sofyan S. 2008. *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta





LAMPIRAN-LAMPIRAN

BERITA ACARA BIMBINGAN

Nama : Rizki Albardi

NIM : 13410046

Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si

Judul Skripsi : Pengaruh Konformitas Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Hari/Tanggal	Revisi	Paraf
1	Kamis, 11 Oktober 2018	Konsultasi judul proposal skripsi	
2	Kamis, 18 Oktober 2018	Konsultasi proposal skripsi BAB I, II, III	
3	Selasa, 8 Januari 2019	Revisi proposal skripsi BAB I, II, III	
4	Rabu, 16 Januari 2019	Revisi proposal skripsi BAB I, II, III	
5	Jumat, 8 Februari 2019	Acc seminar proposal	
6	Selasa, 24 Februari 2019	Konsultasi BAB I	
7	Selasa, 31 Februari 2019	Konsultasi BAB I, II	
8	Selasa, 7 Februari 2019	Konsultasi BAB I, II	
9	Selasa, 16 Maret 2019	Konsultasi skala penelitian	
10	Selasa, 23 Maret 2019	Konsultasi BAB III	
11	Kamis, 11 April 2019	Konsultasi BAB II, III, IV	

12	Kamis, 18 April 2019	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V	
13	Senin, 6 Mei 2019	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V	
14	Selasa, 7 Mei 2019	ACC skripsi BAB I, II, III, IV, V	

Mahasiswa yang bersangkutan telah mengikuti sejumlah bimbingan skripsi dan telah memenuhi SKS yang harus ditempuh sebelum mengikuti ujian skripsi.

Malang, 8 Mei 2019

Mengetahui,

Wakil Dekan Bagian Akademik

Dosen Pembimbing

Dr. Ali Ridho, M.Si

NIP. 19780429 200604 2001

Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I

NIP. 19550717 798203 1005

Lampiran 2. Skala Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya adalah orang yang biasa saja				
2.	Saya termasuk orang yang mempunyai bakat				
3.	Apa yang ada di dalam UKM adalah penting				
4.	Mementingkan urusan kelompok dibanding yang individu				
5.	Merasa membutuhkan UKM				
6.	Merasa dibutuhkan oleh UKM				
7.	Saya selalu berperan serta terhadap pengambilan keputusan kelompok				
8.	Saya akan melakukan sesuatu sesuai yang digemari oleh teman kelompok				
9.	Saya dapat mengikuti kegiatan kelompok tanpa takut ditolak				
10.	Saya tidak akan mengikuti keinginan kelompok jika menyangkut prinsip				
11.	Pendapat teman UKM sangat membantu saya				
12.	Saya merasa kurang yakin dengan apa yang saya lakukan apabila tidak bersama teman UKM				
13.	Saya lebih mementingkan agenda kelompok daripada belajar buat presentasi				
14.	Saya rela izin kuliah demi terlaksananya kegiatan UKM				
15.	Saya mengikuti gaya bercanda teman kelompok				
16.	Saya selalu berusaha tidak bergantung pada teman kelompok				
17.	Saya merasa percaya diri ketika bersama teman kelompok				
18.	Saya dapat mengikuti kegiatan akademik walaupun sedang aktif UKM				
19.	Saya tidak harus mengikuti seluruh kegiatan UKM seluruhnya				
20.	Saya akan mengikuti pendapat yang diberikan kelompok				
21.	Saya selalu lebih yakin dengan pendapat saya daripada kelompok				
22.	Walaupun saya lelah dengan kegiatan perkuliahan, namun ketika kelompok				

	membutuhkan, saya akan senantiasa membantu mereka				
23.	Saya akan mengikuti saran teman-teman saya karena saya sangat percaya kepada mereka				
24.	Saya yakin informasi yang dikatakan oleh teman-teman saya adalah benar				
25.	Saya memakai baju sesuai dengan selera saya walaupun teman kelompok mengatakan bahwa baju saya tidak cocok untuk saya				
26.	Jika bertentangan dengan keinginan saya, saya akan tetap mengikuti pendapat dari teman kelompok, karena saya takut tidak punya teman lagi				
27.	Saya malu dengan diri saya sendiri				
28.	Meskipun banyak tugas kuliah, saya akan tetap mengikuti aktifitas UKM				
29.	saya merasa nyaman di dalam kelompok				
30.	Menuruti kehendak kelompok tidak menguntungkan bagi saya				

3. Lampiran Skoring Aitem Konformitas Kelompok

NO	NAMA	ANGKATAN	IPK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Percobaan 1	2015	3,82	3	2	4	4	4	3	1	3	2	3	4	4	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	1	3	1	2	2
2	Ivadatul Khoiriyah	2015	3,34	2	1	3	3	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	1	3	1	3	2	3	2	3	2	2	1	1	3	3	1
3	Endah Ratnasari	2017	3,69	3	2	4	4	4	2	1	4	1	1	4	4	2	2	3	1	4	1	3	1	3	1	4	4	3	3	4	4	1	3
4	Yoga Pratama Putra	2018	3,5	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	
5	Elva Asrofi	2017	3,4	3	1	4	3	4	3	2	3	2	2	4	2	4	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	4	4
6	Shindi Agustina A	2017	3,6	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3
7	Yuni Oktavia	2017	3,92	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
8	Mariatul Qibthiyah	2015	3,8	4	2	4	3	4	2	2	4	1	1	3	4	1	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3
9	Nurul Ardi Rosyidi	2015	3,62	4	3	4	4	4	2	2	4	1	2	4	3	3	4	4	2	4	1	3	4	3	4	4	3	3	1	1	4	4	3
10	Nurul Khafidoh	2017	3,21	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	2
11	Panji	2016	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	1	3	3	2	4	3	3	2	1	1	4	4	3
12	Tsabitul Azmi Chumairoh	2018	3,86	3	2	4	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	2	4	2	4	1	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4
13	Fithrotul Azizah	2016	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
14	M. Farid Nashihurudin	2016	2,83	4	2	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4
15	M. Syahrul	2015	3,5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3
16	Sofia Sumalia Santi	2018	3,76	4	1	4	3	4	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	4
17	Anisa Rizqi Farahani	2018	3,82	3	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	4	3	
18	Lathifatuz Zaimah	2015	3,65	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	4
19	Mega Ayu Ramadani	2018	2,67	3	2	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3
20	Khairiatul Wida	2016	3,52	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3
21	Musyafiq	2018	3,75	4	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3

22	melati	2018	3,82	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	1	3	1	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3
23	Fajria	2017	3,75	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	3	1	2	3	4	4	3	2	2	1	1	2	3	4
24	Mochammad Rafi' Muta'ali	2015	3,55	4	2	4	4	3	1	2	3	1	2	3	3	4	4	4	2	4	1	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3
25	Nur Maulidiyah	2015	3,66	4	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3
26	Muhammad Ulinnuha	2015	3,5	4	1	4	3	3	2	1	3	1	1	4	2	2	3	3	2	4	1	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3
27	Wildatul Burdatil Mardika	2016	3,95	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3
28	Khoribetul Jenah	2015	3,67	3	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3	4	2	2	2	1	1	3	3	3
29	Mardiyatun Nahdliyah Putri	2017	3,36	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	1	3	2	3	
30	Annur Eza	2016	3,67	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
31	Endah Arifiati Muslimah	2017	3,82	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	4
32	Jamaluddin	2015	3,43	3	2	4	3	4	2	2	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2
33	Muhammad Qodir	2016	3,5	3	3	3	4	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
34	Sindi Dwi Adiyanti	2018	3,69	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
35	Azam	2015	3,2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	Bahrul Ulum	2016	3,4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	1	4	3	2	2	3	1	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
37	Ajeng	2015	3,5	4	1	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4
38	Achmad Zayid Jidan	2018	3,5	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
39	Feni Suroya	2015	3	1	3	3	4	2	3	2	4	2	1	4	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3
40	Iftitah Amalia	2017	3,7	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3
41	Siska Nur Cahyani	2015	3,85	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	2	4	3	2	3	2	3
42	Anisa Rembulan	2015	3,25	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2
43	Khumaira Zahra	2016	3,5	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2
44	Salsabil Firdausi	2016	3,84	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3

45	Alfi Zuroidah	2017	3,1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
46	icha	2015	3,85	3	2	4	4	4	1	2	3	1	2	4	4	2	2	4	2	4	1	1	4	3	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	
47	Kamiliyatu Zahro	2017	3,83	3	2	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	
48	NH	2016	3,6	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	
49	Ali Fuadi	2017	3,7	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	
50	Ahmad Sidqi	2016	3,4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	2	4	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	4	2	
51	Muhammad Syafii	2016	3,3	4	2	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	1	1	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	
52	Fara Azzahra	2017	3,9	4	1	3	3	3	2	1	4	1	1	3	2	1	2	3	1	3	1	4	2	1	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	
53	Calista Rifda	2015	3,88	4	1	4	3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	4	1	3	1	2	2	1	4	1	1	1	1	1	2	4	3	4	
54	Rifadatul Choirot	2015	3,89	4	1	3	4	4	2	1	4	1	1	3	2	2	2	3	1	3	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	
55	Muhammad Nasir	2015	3,7	3	1	3	3	3	2	2	4	1	2	4	2	2	2	4	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	
56	Rifadatul Choirot	2015	3,89	4	1	3	4	4	2	1	4	1	1	3	2	2	2	3	1	3	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	
57	Bella Oktavia	2017	3,42	2	3	1	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	
58	Muhammad Qodir	2016	3	4	2	4	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	
59	Ilman Rofiush Shidqy	2017	3,39	4	1	4	4	4	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	1	4	1	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	3	4	4	
60	Akhmad Mujiburrahman	2017	3,29	2	1	3	2	4	4	2	3	3	2	4	4	1	1	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
61	Lu'luil Maknun	2016	3,8	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	
62	Ika Nur Azizah	2016	3,69	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	
63	Laila Nur Izzati	2016	3,5	4	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	
64	Rosita	2017	3,46	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	
65	Laili Muyassaroh	2017	3,35	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	
66	reydho Abdu Zufi	2016	3,6	3	1	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
67	Inda Nisri Yana	2017	3,58	3	2	4	3	3	3	2	3	3	1	3	3	4	2	3	2	3	2	1	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	

68	Verrial Nurul Aini Sugiono	2016	3,8	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3
69	Hasan Syadzili	2017	3,6	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3
70	Mochammad Umam	2017	3,92	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
71	Ardi Zahid	2017	3,21	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	2
72	Bagus Wibowo	2016	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	1	3	3	2	4	3	3	2	1	1	4	4	3
73	Riska Nashuddin	2018	3,86	3	2	4	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	2	4	2	4	1	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4
74	M. Iqbal Al Ayubi	2016	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
75	Nadia Murjani	2016	2,83	4	2	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4
76	Rizki Farhan	2015	3,5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3
77	Silvy Amelia	2016	3,52	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3
78	Mila Aizah	2018	3,75	4	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3
79	Arif Musyafa'	2018	3,82	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	1	3	1	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3
80	Ihsan Thoriqul Jannah	2017	3,75	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	3	1	2	3	4	4	3	2	2	1	1	2	3	4
81	Fitri Ratna Sari	2017	3,82	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	4
82	Agus Salim	2015	3,43	3	2	4	3	4	2	2	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2
83	Rizal Rosyid	2016	3,5	3	3	3	4	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
84	ishaq Darussalam	2018	3,69	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3
85	Arina Nasrul	2015	3,2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
86	Nuyuf	2015	3,85	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	2	4	3	2	3	2	3
87	Sherly	2015	3,25	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2
88	Rois Suryah	2016	3,5	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2
89	Wahyu Ferguso	2016	3,84	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3
90	Kawulo Awon	2017	3,1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3

91	Wardany	2016	3,3	4	2	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	1	1	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3
92	Laely Nur	2017	3,9	4	1	3	3	3	2	1	4	1	1	3	2	1	2	3	1	3	1	4	2	1	3	2	2	1	1	1	3	3	3
93	Syafak	2015	3,88	4	1	4	3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	4	1	3	1	2	2	1	4	1	1	1	1	2	4	3	4
94	Riki Fata	2015	3,89	4	1	3	4	4	2	1	4	1	1	3	2	2	2	3	1	3	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3
95	Sayuti	2015	3,7	3	1	3	3	3	2	2	4	1	2	4	2	2	2	4	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2
96	Muhammad Yusron	2016	3,8	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2
97	Akbar Maulana	2016	3,69	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3
98	Syarif husein	2016	3,5	4	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3
99	Alentiyo Puji	2017	3,46	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3
100	Mochammad Abdul majid	2017	3,35	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3

Lampiran 4. Uji Validitas Skala Konformitas Kelompok

PUTARAN 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,753	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Komp1	73,9700	41,868	-,090	,765
Komp2	75,2900	38,673	,352	,742
Komp3	73,9400	38,441	,394	,740
Komp4	74,1300	40,700	,089	,754
Komp5	74,0300	39,363	,271	,746
Komp6	74,8700	41,246	-,017	,762
Komp7	75,0800	39,165	,271	,746
Komp8	74,2800	40,668	,065	,757
Komp9	75,2700	41,674	-,065	,763
Komp10	75,2400	38,548	,316	,743
Komp11	74,1300	38,741	,402	,740
Komp12	74,7400	38,558	,320	,743
Komp13	75,0800	37,711	,376	,739
Komp14	74,9100	38,729	,320	,743
Komp15	74,4500	39,179	,256	,747
Komp16	75,4500	38,331	,492	,736
Komp17	74,2400	38,709	,421	,739
Komp18	75,5100	40,232	,090	,757
Komp19	75,1100	40,382	,100	,755
Komp20	74,4600	37,806	,486	,735
Komp21	74,7200	39,173	,233	,748
Komp22	74,1300	40,397	,128	,753
Komp23	74,4100	38,426	,374	,740
Komp24	74,6500	38,270	,419	,738
Komp25	74,9800	37,656	,418	,737
Komp26	75,2500	37,705	,385	,739

Komp27	75,2000	36,242	,462	,732
Komp28	74,4800	38,394	,330	,742
Komp29	74,2300	38,866	,312	,744
Komp30	74,3100	40,236	,108	,755

PUTARAN 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,785	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Komp1	42,7400	27,184	-,132	,808
Komp2	44,0600	24,683	,297	,780
Komp3	42,7100	24,410	,355	,776
Komp10	44,0100	24,677	,250	,783
Komp11	42,9000	24,616	,368	,775
Komp12	43,5100	24,091	,350	,776
Komp13	43,8500	23,422	,401	,772
Komp14	43,6800	24,200	,358	,776
Komp16	44,2200	24,133	,491	,769
Komp17	43,0100	24,495	,406	,773
Komp20	43,2300	23,795	,468	,769
Komp23	43,1800	23,725	,457	,769
Komp24	43,4200	23,559	,516	,766
Komp25	43,7500	23,280	,464	,768
Komp26	44,0200	22,888	,495	,765
Komp27	43,9700	22,454	,457	,768
Komp28	43,2500	24,129	,332	,778
Komp29	43,0000	24,626	,295	,780

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,808	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Komp2	40,7700	24,987	,324	,803
Komp3	39,4200	25,034	,323	,803
Komp10	40,7200	25,093	,256	,808
Komp11	39,6100	25,028	,376	,800
Komp12	40,2200	24,517	,354	,801
Komp13	40,5600	23,703	,426	,796
Komp14	40,3900	24,685	,352	,801
Komp16	40,9300	24,490	,511	,793
Komp17	39,7200	25,072	,380	,800
Komp20	39,9400	24,219	,472	,794
Komp23	39,8900	24,058	,477	,793
Komp24	40,1300	23,993	,517	,791
Komp25	40,4600	23,423	,513	,790
Komp26	40,7300	23,169	,520	,789
Komp27	40,6800	23,008	,441	,796
Komp28	39,9600	24,665	,318	,804
Komp29	39,7100	25,137	,285	,805

Lampiran 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,27519089
	Absolute	,100
Most Extreme Differences	Positive	,058
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,995
Asymp. Sig. (2-tailed)		,275

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 6. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Konformintas	Between Groups	(Combined)	3,374	19	,178	2,008	,000
		Linearity	,599	1	,599	10,151	,002
		Deviation from Linearity	2,775	18	,154	2,611	,002
	Within Groups	4,723	80	,059			
	Total	8,096	99				

Lampiran 7. Uji Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,272 ^a	,074	,065	,27659

a. Predictors: (Constant), Konformitas

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

